

**ANALISIS KOMPARATIF BUKU *AL-FAHMU* DENGAN
BUKU *AMŚILATĪ*
(Tinjauan Materi dan Metode Pembelajaran)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam



DINA ARVI ARINA ZULVA

NIM: 2000018019

Konsentrasi: Pendidikan Bahasa Arab

PROGRAM MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UIN WALISONGO SEMARANG

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dina Arvi Arina Zulva**
NIM : 2000018019
Judul Penelitian : **Analisis Komparatif Buku *Al-Fahmu* dengan Buku *Amṣilatī* (Tinjauan Materi dan Metode Pembelajaran)**
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**ANALISIS KOMPARATIF BUKU AL-FAHMU
DENGAN BUKU AMṢILATĪ
(Tinjauan Materi dan Metode Pembelajaran)**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Juni 2022
Pembuat Pernyataan,



Dina Arvi Arina Zulva
NIM: 2000018019



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo2-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.-Fax =62 24 7614454
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Dina Arvi Arina Zulva**

NIM : 2000018019

Judul : **Analisis Komparatif Buku *Al-fahmu* dengan Buku *Amsilati* (Tinjauan Materi dan Metode Pembelajaran)**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 23 Juni 2022 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Ilmu Agama Islam.

Disahkan oleh:

Nama Lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.

Ketua Sidang/Penguji

18/7/2022

Dr. Rosidi, M.S.I

Sekretaris Sidang/Penguji

18/7/2022

Dr. H. Ahmad Maghfur, M.Ag

Pembimbing/Penguji

18/7/22

Dr. H. Mahfudz Suddiq., Lc MA

Pembimbing/Penguji

13/7-22

Dr. H. Suja'i, M.Ag

Penguji

12/10/22
07

NOTA DINAS

Semarang, 27 Mei 2022

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Dina Arvi Arina Zulva**
NIM : 2000018019
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Analisis Komparatif Buku *Al-fahmu* dengan Buku *AmSilatf* (Tinjauan Materi dan Metode Pembelajaran)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Maghfurin, M.Ag., M.A.

NIP: 197501202000031001

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Dina Arvi Arina Zulva**
NIM : 2000018019
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
Program Studi : Ilmu Agama Islam
Judul : **Analisis Komparatif Buku Al-Fahmu dengan Buku Amsilatī (Tinjauan Materi dan Metode Pembelajaran)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Ujian Tesis.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Mahfudz Siddiq, Lc, MA

NIP. 19680227 200003 1 001

ABSTRACT

Title : *Comparative Analysis of Al-Fahmu's Book with Amsilatī Book (Review of Learning Materials and Methods)*

Author : **Dina Arvi Arina Zulva**

Student's Number : 2000018019

Every writing textbook or textbook has certain guidelines. The guidelines refer to the writing procedure and the content contained in the writing. The writers and academics are expected to pay close attention to this matter in order to be able to write and analyze the quality of the textbook. This study aims to analyze the al-fahmu book and the amsilatī book in terms of material presentation and syntactic methods. This study uses a qualitative approach with the type of library research (Library Research). Data was collected by means of documentation studies and interviews. As for data analysis, the author uses content analysis.

The results of the analysis show that the al-fahmu and amsilatī books have not met the concept of selection because they are not in accordance with the learning objectives, the level of the learner's ability and the length of time for the learning program. Al-Fahmu's book uses a logical arrangement of material by prioritizing simple rules, but the author of Al-Fahmu's book fails in terms of grouping the material. While in the amilat book, the material is arranged psychologically, but the writer of the amilat book is successful in grouping cognate material. From the aspect of repetition, al-fahmu's book contains several repetitions of deepening material, but there is no enrichment exercise for sharpening. While the amsilatī book contains material repetition and enrichment exercises as material sharpening. The naḥwu learning methods used by the two books both use the deductive method, although there are differences in the learning strategies used in teaching them.

ABSTRAK

Judul : **Analisis Komparatif Buku *Al-Fahmu* dengan Buku *Amsilatī* (Tinjauan Materi dan Metode Pembelajaran)**

Nama : **Dina Arvi Arina Zulva**

NIM : **2000018019**

Setiap penulisan buku teks atau buku ajar terdapat pedoman tertentu. Pedoman tersebut mengacu pada prosedur penulisan dan isi yang terkandung dalam tulisannya. Para penulis maupun akademisi diharapkan sangat memperhatikan hal itu agar mampu menulis dan menganalisa kualitas buku ajar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī* dari segi materi dan metode pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan wawancara. Adapun analisis data, penulis menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku *al-fahmu* dan *amsilatī* belum memenuhi konsep seleksi karena belum sesuai dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan pembelajar dan lama waktu program pembelajaran. Buku *al-fahmu* menggunakan penyusunan materi secara logis dengan mendahulukan kaidah-kaidah yang sederhana, akan tetapi penulis buku *al-fahmu* gagal dalam segi pengelompokan materi. Sedangkan pada buku *amsilatī*, materi disusun secara psikologis, akan tetapi penulis buku *amsilatī* berhasil dalam mengelompokkan materi serumpun. Dari aspek repetisi, buku *al-fahmu* terdapat beberapa pengulangan materi pendalaman, akan tetapi belum terdapat latihan pengayaan untuk penajaman. Sedangkan buku *amsilatī* terdapat pengulangan materi dan latihan pengayaan sebagai penajaman materi. Adapun metode pembelajaran *nahwu* yang digunakan kedua buku tersebut sama-sama menggunakan metode deduktif, meskipun keduanya terdapat perbedaan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkannya.

ملخص

عنوان : تحليل مقارنة لكتاب الفهم مع كتاب أمثلي (مواد وطرق التعلم)

باحث : دينا عري أرنا زلفي

الرقم : ٢٠٠٠١٨٠١٩ :

كل كتاب مدرسي له إرشادات معينة. تشير المبادئ التوجيهية إلى إجراء الكتابة والمحتوى الوارد في الكتابة. يُتوقع من الكتاب والأكاديميين إيلاء اهتمام وثيق لهذه المسألة حتى يتمكنوا من كتابة وتحليل جودة الكتاب المدرسي. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل كتاب الفهم وكتاب أمثلي من حيث عرض المواد وطريقة التعلم. تستخدم هذه الدراسة مقارنة نوعية مع نوع البحث في المكتبات (بحوث المكتبات). تم جمع البيانات عن طريق دراسات التوثيق والمقابلات. بالنسبة لتحليل البيانات، تستخدم الباحثة تحليل المحتوى.

تظهر نتائج التحليل أن كتاب الفهم وأمثلي لا يتوافقان مع مفهوم الاختيار لأنهما لا يتوافقان مع أهداف التعلم ومستوى قدرة المتعلم وطول الفترة الزمنية لبرنامج التعلم. يستخدم كتاب الفهم ترتيباً منطقياً للمادة من خلال إعطاء الأولوية للقواعد البسيطة ، لكن مؤلف كتاب الفهم فشل في تجميع المواد. أثناء وجوده في كتاب يتم ترتيب المواد نفسياً، لكن كاتب كتاب أمثلي نجح في تجميع المواد المشابهة. من ناحية التكرار ، يحتوي كتاب الفهم على عدة تكرارات لمواد التعميق، لكن لا يوجد تمرين إثراء للشخص. بينما يحتوي كتاب أمثلي على التكرار المادي وتمارين الإثراء كشخص المواد. تستخدم طرائق التعلم المستخدمة في كتابين الطريقة الاستنتاجية ، على الرغم من وجود اختلافات في استراتيجيات التعلم المستخدمة في تدريسها.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	ṡ
5	ج	J
6	ح	ḥ
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Ẓ
10	ر	R
11	ز	Z
12	س	S
13	ش	Sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	Q
21	ك	K
22	ل	L
23	م	M
24	ن	N
25	و	W
26	ه	H
27	ء	’
28	ي	Y

2. Vokal Pendek

اَ... = a	كَتَبَ	kataba
اِ... = i	سَنِلَ	su’ila
اُ... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

اَ... = ā	قَالَ	qāla
اِيْ = ī	قِيلَ	qī la
اُوْ = ū	يُقُولُ	yaqū lu

4. Diftong		
أَيَّ = ai	كَيْفَ	Kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT karena dengan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini. Šalawat dan salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Rasul agung Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan tanpa adanya ilmu menuju zaman yang terang benderang ini di mana semuanya bisa saling berfikir dan bisa menjadi inspirasi kepada peneliti untuk tetap selalu semangat dalam belajar dan berkarya.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Ilmu Agama Islam UIN Walisongo Semarang sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister. Untuk itu, peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. beserta jajarannya.
2. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr.H. Abdul Ghofur, M.Ag., beserta jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Nasihun Amin, M.Ag dan Bapak Dr. Rokhmadi, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang,
4. Bapak Dr.H.Ahmad Maghfurin, M.Ag, MA, selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan ketelatenan, ikhlas, sabar, serta meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan tepat waktu.

5. Bapak Dr.H.Mahfudz Siddiq, Lc, MA, selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing, mengarahkan, memberi masukan, dan mengoreksi serta menyempurnakan penelitian ini.
6. Yang terhormat Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Program Studi Ilmu Agama Islam terkhusus konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab UIN Walisongo yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk peneliti selama menempuh pendidikan.
7. Yang terhormat Bapak dan Ibu Staf Pascasarjana UIN Walisongo yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis selama menjadi mahasiswi.
8. Bapak Asep Saefullah selaku Penulis buku *al-fahmu* yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Ustaz Ma'sum dan Ustazah Munfarihatul selaku dewan pengajar *amsilatī* yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Abah Prof. Dr.KH.Imam Taufiq dan Umi Dr. Hj. Arikhah selaku pengasuh pondok pesantren Darul Falah besongo Semarang yang telah mendidik dan memberi kasih sayang yang luar biasa.
11. Dewan *Asatiz* pondok pesantren Darul Falah Besongo semarang yang telah mengajarkan dan mendidik dengan penuh kesabaran.
12. Kedua orang tua tercinta, Bapak H. Akhmad Abdurrokhim dan Ibu Siti Amaroh, yang mampu memberikan *role model* atas segala kasih sayang, dukungan, motivasi dan doa yang selalu dipanjatkan.

13. Kakak dan adik-adikku tersayang Niswatul Muslichah, Fika Anjani Sayyidata Syarifah dan Ahmad Hasyim Khalwani yang menyemangati saya dari awal hingga akhir semester kuliah. Doa kalian adalah anugerah untuk saya.
14. Sahabat-sahabatku seluruh Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Agama Islam Angkatan 2020 Gasal. Terima kasih atas perjuangan, pengorbanan dan persatuan kita selama ini.
15. Sahabat-sahabat dan orang terdekat saya M. Badruz Zaman, Muizzatus Sa'adah yang rela membagi semangatnya untuk saya.
16. Semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung turut membantu dalam penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan *barākah* atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan rahmat dan kebaikan yang terbaik dari-Nya. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan mempelajarinya.

Semarang, 3 Juni 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
ملخص.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: KONSEP MATERI BUKU TEKS DAN METODE PEMBELAJARAN <i>NAḤWU</i>	22
A. Buku Teks.....	22
B. Materi <i>Naḥwu</i>	24
C. Metode Pembelajaran <i>Nahwu</i>	42
BAB III: DESKRIPSI BUKU <i>AL-FAHMU</i> DAN <i>AMŚILATĪ</i>	47

A. Buku <i>Al-fahmu</i>	47
B. Buku <i>Amsilatī</i>	57
BAB IV: ANALISIS MATERI DAN METODE PEMBELAJARAN	
BUKU AL-FAHMU DAN AMŚILATĪ	67
A. Analisis Penyusunan dan Penyajian Materi Buku <i>Al-fahmu</i>	67
B. Analisis Penyusunan dan Penyajian Materi Buku <i>Amsilatī</i>	86
C. Analisis Komparatif Metode Pembelajaran <i>Nahwu</i> Buku <i>Al-fahmu</i> dengan Buku <i>Amsilatī</i>	98
BAB V: PENUTUP	114
A. KESIMPULAN	114
B. SARAN	115
C. KATA PENUTUP	115
KEPUSTAKAAN	117
DAFTAR LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Spesifikasi buku <i>al-fahmu</i> .
Tabel 3.2	Spesifikasi buku <i>amsilatī</i> .
Tabel 4.1	Materi <i>Al-fahmu</i> .
Tabel 4.2	Rencana Pembelajaran <i>Al-fahmu</i>
Tabel 4.3	Rumus <i>Al-fahmu</i> .
Tabel 4.4	Rumus <i>Al-fahmu</i> .
Tabel 4.5	Rumus <i>Al-fahmu</i> .
Tabel 4.6	Rumus <i>Al-fahmu</i> .
Tabel 4.7	Komparatif <i>Al-fahmu</i> dan <i>Amsilatī</i>
Tabel 4.8	Logika Pemahaman <i>Al-fahmu</i>

DAFTAR GAMBAR

Grafik 1.1	Grafik Analisis Isi (<i>content analysis</i>).
Grafik 4.1	Grafik Rumus <i>Al-fahmu</i> .
Gambar 4.1	Materi Buku <i>Al-fahmu</i> .
Gambar 4.2	Materi Buku <i>Al-fahmu</i> .
Gambar 4.3	Pembagian waktu Pelatihan Insentif.
Gambar 4.4	<i>Ism Mansub</i> Materi Buku <i>Al-fahmu</i> .
Gambar 4.5	Pengulangan Materi <i>Fi'l</i> Buku <i>Al-fahmu</i> .
Gambar 4.6	Pengulangan Materi <i>Fi'l</i> Buku <i>Al-fahmu</i> .
Gambar 4.7	Ciri-Ciri <i>Ism</i> Buku <i>Al-fahmu</i>
Gambar 4.8	<i>Ism</i> yang <i>Mu'rab</i> Buku <i>Al-fahmu</i>
Gambar 4.9	<i>Mubtada'</i> Dasar Buku <i>Al-fahmu</i>
Gambar 4.10	<i>Mubtada'</i> Pendalaman Buku <i>Al-fahmu</i>
Gambar 4.11	Materi <i>Jar</i> Buku <i>Amsilatī</i>
Gambar 4.12	Materi <i>Ism</i> Buku <i>Amsilatī</i>
Gambar 4.13	Materi <i>Ism</i> Buku <i>Amsilatī</i>
Gambar 4.14	Materi <i>Ism</i> Buku <i>Amsilatī</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Arab sebagai bahasa asing mempunyai empat keterampilan yang perlu dikuasai. Adapun keterampilan-keterampilan tersebut terdiri dari menyimak (*mahārah al-istima'*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), berbicara (*mahārah al-kalām*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*).¹ Hal ini karena fungsi bahasa Arab bukan hanya sekedar reseptif, artinya hanya sampai pada taraf faham saja dari apa yang kita dengar, namun juga berfungsi sebagai ekspresif yaitu memahami seseorang baik melalui lisan maupun tulisan.

Mempelajari bahasa kedua bukan perkara yang mudah, salah satunya adalah harus menguasai kaidah kebahasaan. Tingkat pemahaman kaidah *naḥwu* menjadi salah satu faktor terjadinya sebuah interferensi antara bahasa ibu dan bahasa kedua. Ditinjau dari beberapa materi yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab, materi yang sulit bagi *non native* adalah *naḥwu*.² Munculnya anggapan-anggapan bahwa *naḥwu* itu kompleks rumit dan susah dipahami bisa jadi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, para linguist berpendapat bahwa *naḥwu* dibangun atas sebuah logika.

¹ Ulin Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta, 2012), 83.

² Wahyuddin Wahyuddin, "I'dād Kitāb Al-Nahw Al-Ta'limi 'Alâ Dhau'i Tajdid Al-Nahw 'Inda Syauqi Dhayf Li Thalabah Jâmi'ah Palopo Al-Islâmiyyah Al-Hukûmiyyah Bi Sulawesi Al-Janûbiyyah," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (4 Juni 2020): 154–72, <https://doi.org/10.15408/a.v7i1.15165>.

Sedangkan dari faktor eksternal, *naḥwu* susah dipahami karena dua hal, yaitu buku-buku atau bahan ajar yang tradisional, serta masih menggunakan metode pembelajaran klasik, sehingga hal ini menjadikan pembelajaran *naḥwu* terkesan kurang inovatif.³ Pembelajaran dan buku ajar merupakan dua hal yang saling melengkapi. Pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila dilengkapi dengan buku ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan tentang pentingnya sebuah buku ajar sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.⁴ Berangkat dari faktor eksternal yang ada, salah satu tugas para pendidik adalah mempermudah dan memahami peserta didik dalam semua aspek materi bahasa Arab.

Problematika kembali muncul ketika materi yang disajikan kurang menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran *qawā'id* yang ada. Beberapa lembaga pendidikan masih banyak yang menggunakan sumber belajar dari negara Arab.⁵ Hal ini akan menjadi masalah tersendiri, karena peserta didik *non native* dan *native* memiliki karakteristik serta budaya yang berbeda. Oleh karenanya, seorang pendidik harus mampu memilih sumber belajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

³ Afif Kholisun Nashoih, "Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Dan Pembaharuan Ilmu Nahw," *Jurnal Pusaka* 6, no. 2 (27 Juni 2019): 1–16, <https://doi.org/10.6084/ps.v6i2.182>.

⁴ Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia* (Bandung: Angkasa, 2009), 20–21.

⁵ Riza Pahlevi, "Analisis Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I," *al-Ittijah : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (21 Januari 2021): 157–76, <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i2.3630>.

Buku teks menjadi salah satu sumber belajar juga sebagai media utama dalam pembelajaran bahasa Arab yang sudah digunakan sejak lama.⁶ Dewasa ini, buku-buku bahasa Arab banyak ditulis dan disebarluaskan di khalayak umum. Bahkan tak jarang *non native* khususnya di negara Indonesia yang menulis buku bahasa Arab, salah satunya adalah buku *naḥwu*. Akan tetapi pada realitanya, dengan adanya perbedaan dalam hal penyajian penulisan, masih terdapat kesulitan tersendiri dalam memahami kaidah bahasa Arab. Sehubungan dengan problematika tersebut, metode pembelajaran juga menjadi hal yang penting, karena seorang pendidik memanfaatkan metode sebagai alat penyajian materi. Sebagaimana dikatakan bahwa metode merupakan rukun yang keempat setelah guru, murid, dan materi dalam proses belajar mengajar.⁷ Melalui metode pengajaran, materi ajar akan mampu disampaikan secara efektif dan efisien.⁸ Oleh karena itu, komponen materi dan metode pembelajaran menjadi penting untuk dikaji. Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat pula peserta didik akan mampu menangkap materi yang dipaparkan. Selain itu kurangnya sumber belajar yang relevan bagi peserta didik non Arab menjadi sebuah kesulitan tersendiri dalam belajar *naḥwu*.

⁶ Muharidinsyah Muharidinsyah, “Kitāb Al-Naḥw al-Wāḍiḥ Wa al-Tarīqah al-Istinbāṭiyyah Wa Fa’āliyyah Istikhdāmihā Li Tarqiyyah Fahm al-Ṭalabah Fī Qawā’id al-Naḥw,” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (6 Januari 2020): 48–56, <https://doi.org/10.22373/jie.v3i1.5653>.

⁷ Abdul Mun’im, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), 151.

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 176.

Contoh karya yang masih baru di kalangan pondok pesantren di Indonesia adalah buku *al-fahmu*. Menurut pengakuan penulis, buku tersebut sangat diharapkan mampu menyadarkan santri bahwa *nahwu* itu tidak perlu dihafal, akan tetapi dengan strategi tertentu dalam buku *al-fahmu*.⁹ Berdasarkan riset yang ada, buku *al-fahmu* dianggap sebagai buku yang mudah dipahami.¹⁰ Bahkan buku *al-fahmu* menggunakan metode penalaran logika, sehingga beberapa orang yang telah mempelajari menganggap bahwa *al-fahmu* menjadi salah satu metode yang mempermudah pemahaman peserta didik dalam belajar *nahwu*.¹¹ Begitu juga pelatihan *nahwu al-fahmu* pada mahasiswa BSA STIABI yang menganggap bahwa metode yang diajarkan dengan *al-fahmu* ini sangat diperlukan dan dibutuhkan sebagai bahan ajar.¹² Buku *al-fahmu* sebagai buku baru dan dianggap mempunyai metode baru, yang mana belum teruji sebagaimana buku pendahulunya. Dengan itu, perlu adanya analisis terhadap substansi dari buku ini menjadi niscaya. Bagaimana kajian buku *al-fahmu* ini berada di antara kajian-kajian buku ajar *non native* yang telah ada.

⁹ Hasil Pra riset wawancara dengan Asep Saefullah (Penulis buku *Al-Fahmu*) melalui Whatsapp pada tanggal 17 oktober 2021.

¹⁰ “metode al-fahmu – Pondok Pesantren Darul Amanah,” diakses 15 Oktober 2021, <https://darulamanah.com/tag/metode-al-fahmu/>.

¹¹ “Ponpes Al Hasanah Gelar Workshop Nahwu Metode Al Fahmu,” Pondok Pesantren Al Hasanah Bengkulu, 14 Oktober 2021, <https://ponpes.alhasanah.sch.id/info/ponpes-al-hasanah-gelar-workshop-nahwu-metode-al-fahmu/>.

¹² STIABI Riyadlul Ulum, “Mahasiswa-Mahasiswi BSA STIABI Ikuti Pelatihan Pembelajaran Nahwu Metode al-Fahmu,” diakses 2 Februari 2022, http://www.stiabiru.ac.id/artikel_mahasiswa-mahasiswi-bsa-stiabi-ikuti-pelatihan-pembelajaran-nahwu-metode-al-fahmu_id-40.html.

Peneliti membandingkan buku *al-fahmu* dengan buku *amsilatī* sebagai pembanding buku yang telah ada. Buku *amsilatī* sudah jauh lebih dulu digunakan di berbagai lembaga pendidikan. Buku *amsilatī* ini disusun untuk mempermudah belajar kitab kuning ini juga berisi tentang kaidah-kaidah *naḥwu*. Bahkan buku *amsilatī* menawarkan sebuah metode praktis sebagai formulasi bagi dunia pendidikan, khususnya dunia pendidikan pesantren.¹³ Secara sekilas kedua buku tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan kedua buku ini terletak isi pembahasan yang membahas tentang kaidah *naḥwu* juga penulis buku adalah *non native* asli Indonesia. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam penyajian materi, sehingga memiliki keunikan tersendiri. Dengan ini perlu adanya penelusuran lebih tajam pada buku *al-fahmu* dan *amsilatī* sebagai buku yang sudah jauh lebih dahulu ada, terkait materi dan metode pembelajaran yang digunakan. Hal tersebut dikarenakan efektivitas penggunaan buku bisa dilakukan setelah adanya kajian tentang buku ajar tersebut. Berangkat dari perbedaan penyajian buku ajar, dapat merubah cara mempelajarinya. Sehingga peneliti ingin mengkomparasikan antara buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī* dari segi materi dan metode pengajarannya.

Pada penelitian ini, peneliti sangat menghendaki adanya perhatian terhadap buku teks sebagai bahan pembelajaran. Beragam

¹³ Ahmad Hamdani, "Metode Praktis Buku Amsilatī dalam Peningkatan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren," *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (14 Juni 2018), <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/NIDA/article/view/341>.

buku teks yang beredar di pasaran perlu mendapatkan perhatian khusus dari para guru dan akademisi. Karena, buku ajar memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, tidak lain dalam keilmuan bahasa Arab sebagai salah satu sumber pengetahuan. Sebagaimana disebutkan dalam kitab *ta'lim al-muta'alim*, bahwa buku teks merupakan salah satu sumber pengetahuan yang tertulis.

قيل: من حفظ فر ومن كتب شيئا قر.

Dikatakan: Barangsiapa menghafal sesuatu, maka hafalannya akan hilang. Dan barangsiapa menulis sesuatu, maka tulisannya akan tetap ada¹⁴

Dari kutipan di atas, dapat dipahami bahwa buku teks sebagai sumber ilmu pengetahuan memiliki eksistensi yang sangat luar biasa. Oleh karena itu, perlu adanya kajian khusus untuk mengecek lebih dalam sebuah buku teks. Baik dari segi isi maupun penyajiannya.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi persoalan utama adalah Analisis komparasi pada materi dan metode. Adapun rincian masalah tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan dan penyajian materi dari aspek seleksi, gradasi, dan repetisi materi *naḥwu* dalam buku *al-fahmu*?

¹⁴ Burhān al-Islam al-Zarnuǧi, *Ta'lim al-Muta'allim Ṭariq al-Ta'allum* (Sudan: al-dār al-sudānīyah li al-kutub, 2004), 73.

2. Bagaimana penyusunan dan penyajian materi dari aspek seleksi, gradasi, dan repetisi materi *naḥwu* dalam buku *amsilatī*?
3. Bagaimana komparasi metode pembelajaran *naḥwu* dalam buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang ada, maka pada penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Adapun rinciannya meliputi:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk memperoleh pemahaman tentang penyusunan dan penyajian materi dari aspek seleksi, gradasi, dan repetisi materi *naḥwu* dalam buku *al-fahmu*.
- b. Untuk memperoleh pemahaman tentang penyusunan dan penyajian materi dari aspek seleksi, gradasi, dan repetisi materi *naḥwu* dalam buku *amsilatī*.
- c. Untuk mengetahui komparasi metode pembelajaran *naḥwu* dalam buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī*.

2. Manfaat penelitian

a. Secara teoritis,

- 1) Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan sebuah gambaran secara umum kepada para pembaca mengenai komparasi penyajian materi dan metode pada buku *al-fahmu* dan *amsilatī*.

- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan menambah dan memperkaya khazanah intelektual umat Islam di Indonesia, khususnya dalam lingkup pembelajaran bahasa Arab.

b. Secara Praktis,

Penelitian ini sangat diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat diantaranya:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah kontribusi sumbangan bagi praktisi bahasa Arab yang menjadi pelaku dalam proses pembelajaran bahasa Arab.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengarang buku *al-fahmu* dan *amsilatī* untuk mengoreksi penulisan dari segi penyajian materi dan metode sintaksis yang disuguhkan pada buku *al-fahmu* dan *amsilatī*.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan keilmuan kepada lembaga yang mengajarkan ilmu *naḥwu*.
- 4) Hasil penelitian ini juga sangat diharapkan mampu memberikan solusi praktis bagi pecinta bahasa Arab dalam mendalami semua hal yang terkait dengan bahasa Arab

D. Kajian Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti berupaya melakukan tinjauan pustaka terhadap beberapa literatur yang ada, untuk mendukung, mempermudah, serta mengetahui sejauh mana objek kajian penelitian ini. Peninjauan literatur yang ada dalam proses penelitian ilmiah

menjadi suatu bagian yang sangat penting, karena digunakan untuk perbandingan penelitian terdahulu sebagai upaya untuk menghindari duplikasi ilmiah, serta membandingkan antara penelitian yang sudah ada dan yang akan dilakukan, serta penggalian informasi penelitian sebelumnya. Dengan ini akan diketahui secara pasti apakah penelitian ini hanya menguatkan, melakukan uji kembali, bahkan membantah hasil penelitian atau justru merupakan penelitian baru.

Sejauh penelusuran penulis dalam khazanah keilmuan khususnya di dalam lembaga pendidikan, penelitian terkait komparasi buku *al-fahmu* dengan buku *amsilatī* belum ditemukan secara khusus dan detail. Namun demikian, beberapa peneliti telah mengkaji yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun bahan bacaan telaah penulis, sebagai berikut:

1. Muhammad Iqbal Zamzami dan Dailatus Syamsiyah, “*The Material Analysis and Learning Method of Nahwu in the Book of Qawā'id al-Asāsiyah li al-lughah al-'arābiyah*”.

Penelitian Zamzami ini menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*Library Research*). Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kitab *Qawā'id al-Asāsiyah li al-lughah al-'arābiyah* tersebut menggunakan metode pembelajaran *nahwu* deduktif (*Qiyasi*). Kemudian dalam aspek seleksi kosa kata yang terdapat pada kitab tersebut mengaplikasikan pada *syā'ir* Arab dan ayat al-Qur'an. Selanjutnya ditinjau dari aspek gradasi menunjukkan bahwa kitab ini menggunakan tipologi gradasi lurus dan hanya beberapa sub bab yang menggunakan gradasi putar. Kemudian

dari aspek presentasi, buku ini lebih fokus pada analisis *I'rāb*. Selanjutnya dari aspek repetisi, kitab ini menggunakan evaluasi berupa soal-soal latihan.¹⁵ Kesamaan dengan penelitian Prasetiadi terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Adapun Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian ini objek penelitian pada buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī* serta terfokus pada analisis komparatif penyajian materi dan metode sintaksis. Sedangkan penelitian Zamzami hanya terfokus pada analisis buku *Qawā'id al-Asāsiyah li al-lughah al-'arābiyah*.

2. Andi Halilulloh, dkk., “Analisis Materi dan Metode Sintaksis Arab dalam Kitab *An-naḥwu Al-wāḍiḥ*”.

Penelitian Andi menggunakan jenis penelitian kajian Pustaka (Library Research). Hasil penelitian Andi menunjukkan bahwa kitab *An-naḥwu Al-wāḍiḥ* menggunakan metode induktif (*al-ṭariqah al-istiqrā'iyah*), yaitu sebuah metode yang diawali dengan contoh-contoh kemudian diikuti dengan kesimpulan pengertian. Kitab ini berisi tiga bagian meliputi, Juz I terdiri dari 17 Kaidah, sedangkan pada juz II terdiri dari 33 kaidah, dan juz III terdiri atas 28 kaidah.¹⁶ Penelitian Andi memiliki kesamaan

¹⁵ Muhammad Iqbal Zamzami dan Dailatus Syamsiyah, “The Material Analysis and Learning Method of Nahwu in the Book of Qawa'id Al-Asasiyyah Li Al-Lughah Al-'Arabiyyah,” *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (28 Desember 2020): 257–78, <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062.06>.

¹⁶ Andi Holilulloh, Mujawir Sayyid Mujawir Sakran, dan Wail As-Sayyid, “Analisis Materi Dan Metode Sintaksis Arab Dalam Kitab An-

pada penelitian ini, yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian ini objek penelitian pada buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī* serta terfokus pada analisis komparatif penyajian materi dan metode sintaksis. Sedangkan penelitian Hailuloh hanya terfokus pada satu objek yaitu kitab *An-naḥwu al-wāḍiḥ*.

3. Penelitian Tesis Falahun Ni'am, "Tela'ah rangkaian Buku "*Amsilatī*" karya H.Taufiqul Hakim (Buku Pembelajaran *Qawā'id* Bahasa Arab untuk *non* Arab)".

Penelitian Falahun Ni'am menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*Library Research*). Adapun hasil penelitian Falahun Ni'am menunjukkan bahwa rangkaian penulisan buku *amsilatī* tersebut telah sesuai bagi siswa *non* Arab, artinya telah sesuai berdasarkan asas-asas dalam penulisan buku ajar bagi siswa *non* Arab dengan prosentase kriteria penyusunan 95,4%.¹⁷ Penelitian Ni'am terdapat kesamaan pada penelitian ini yaitu pada metode penelitian yang digunakan. Akan tetapi perbedaan antara keduanya terdapat pada fokus penelitian. Penelitian penulis terfokus pada komparatif penyajian materi dan metode sintaksis.

Nahwu Al-Wadhih," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (27 Februari 2021): 125–39, <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i02.3103>.

¹⁷ "14720059.pdf," diakses 21 Oktober 2021, <http://etheses.uin-malang.ac.id/8567/1/14720059.pdf>.

4. Penelitian Slamet Mulyani, “Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku *al-Lubab Quantum Reading Book* karya Ahmad Fakhruddin).

Penelitian Mulyani menggunakan penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku *al-Lubab* telah memenuhi unsur seleksi dan presentasi namun masih sangat lemah pada aspek gradasi dan repetisi.¹⁸ Penelitian Mulyani terdapat kesamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan. Adapun Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian ini objek penelitian pada buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī* serta terfokus pada analisis komparatif penyajian materi dan metode pembelajaran *nahwu*. Sedangkan penelitian Mulyani hanya terfokus pada metode pembelajaran Sintaksis dan hanya pada satu objek yaitu buku *al-Lubab Quantum Reading Book*).

5. Penelitian Nurul Abidin, “*Analysis of Arabic Nahwu Textbooks In The Ta’lim Line Of Al-Lugah Al-Arābiyat li An-Nātiqina Bighairiha*”.

Penelitian Abidin menggunakan library research dengan menganalisis salah satu buku nahwu, yaitu buku silsilah *Ta’lim al-lugah al-‘arābiyah*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁸ Slamet Mulyani, “Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku *Al-Lubab Quantum Reading Book* Karya Ahmad Fakhruddin),” *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 16, no. 2 (2020): 221–36.

buku tersebut mencakup 2 aspek meliputi; gambaran buku dan subjek buku.¹⁹ Penelitian Abidin memiliki kesamaan pada penelitian ini, yaitu terletak pada metode penelitian yang dilakukan. Adapun Perbedaannya terletak pada objek dan fokus penelitian, di mana penelitian ini objek penelitian pada buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī* serta terfokus pada analisis komparatif penyajian materi dan metode pembelajaran *nahwu*. Sedangkan penelitian Abidin hanya terfokus pada analisis gambaran dan subjek buku.

6. Penelitian Syarifah, “Analisis Seleksi dan Gradasi Materi Buku Teks *al’Arābiyyah Baina Yadaik*”

Penelitian Syarifah menggunakan metode penelitian kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi dalam buku *baina yadaik* telah memenuhi prinsip pemilihan materi meliputi;frekuensi, jangkauan, ketersediaan, cakupan, dan keterpelajaran. Adapun dari aspek gradasi secara umum telah terpenuhi dengan menggunakan gradasi bergilir, sedangkan dalam kategori bahasa menggunakan gradasi fungsional nasional.²⁰ Penelitian Syarifah memiliki kesamaan pada penelitian penulis, yaitu terdapat pada aspek metode penelitian yang digunakan. Adapun perbedaannya terletak pada

¹⁹ Nurul Abidin, “Analysis of Arab Nahwu Textbooks In The Ta’lim Line of Al-Lughah Al-’Arabiyat Li An-Natiqina Bighairiha,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (29 Juni 2018): 128–46.

²⁰ Syarifah Syarifah, “Analisis Seleksi Dan Gradasi Materi Buku Teks Al-Arabiyyah Baina Yadaik,” *Sustainable* 3, no. 1 (8 September 2020): 35–54, <https://doi.org/10.32923/kjmp.v3i1.1387>.

objek dan fokus penelitian, di mana penelitian ini objek penelitian pada buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī* serta terfokus pada analisis komparatif penyajian materi dan metode pembelajaran *naḥwu*. Sedangkan penelitian Syarifah hanya terfokus pada analisis seleksi dan gradasi pada satu objek yaitu buku *al'Arābiyyah Baina Yadaik*.

Berangkat pada penelitian sebelumnya, peneliti menjadikan dasar sebagai pembanding dalam menemukan keunikan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan meliputi objek penelitian, metode penelitian, serta aspek-aspek kajian penelitian. Adapun perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian tersebut meliputi fokus penelitian yaitu analisis komparatif materi dan metode pembelajaran buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī*, sehingga mampu menghadirkan suatu keunikan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan jenis penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal,

artikel, dan tulisan lainnya.²¹ Objek kajian dalam penelitian ini adalah buku. Adapun buku yang dimaksud adalah buku *al-fahmu* dan buku *amṣilatī*. Penelitian ini bersifat kualitatif. Oleh karenanya, hal inilah yang menjadi landasan peneliti untuk menguraikan dan menganalisis secara sistematis, faktual, serta akurat. Sehingga hasil yang didapat dari penelitian ini berupa data secara deskriptif dan komparatif.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung berasal dari sumber pertama (data asli) mengenai masalah yang akan diungkap.²² Data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Data tersebut akan dikembangkan lebih detail, mendalam dan rinci. Adapun sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku *al-fahmu* dan buku *amṣilatī*. Data primer yang akan dikumpulkan yakni semua informasi tentang penyajian, penyusunan materi dan metode pembelajaran kedua buku tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berbentuk bahan tertulis yang berasal tidak langsung dari sumber

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 3.

²² Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar-dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito Rimbuan, 2014), 134.

pertama mengenai masalah yang dikaji.²³ Data sekunder berasal dari data-data yang meliputi buku-buku, kitab-kitab, jurnal-jurnal, dokumen, arsip, dan karya orang lain. Adapun data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan data yang menunjang analisis bahan ajar yang diambil dari beberapa literatur berupa buku dan jurnal yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian. Data tersebut diharapkan dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada analisis buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī* dari tinjauan penyajian buku dan metodenya. Penelitian ini berusaha mengungkapkan komparasi dari tinjauan materi dan metode pembelajaran yang ada pada dua buku tersebut. Setelah itu dianalisis dan digali untuk mengetahui kesamaan dan perbedaannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data yang akan diperoleh, antara lain:

a. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang ditujukan guna memperoleh data secara langsung di tempat penelitian berupa gambar atau tulisan, misalnya buku, catatan, foto,

²³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

peraturan dan lainnya.²⁴ Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan identifikasi wacana dari artikel, buku, web, jurnal maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan objek untuk menganalisis dan mengulas lebih dalam mengenai isi buku *al-fahmu* dan buku *amṣilatī*. Penelitian ini mengumpulkan data primer dan sekunder, yaitu buku *al-fahmu*, buku *amṣilati*, tulisan-tulisan yang membahas penggunaan buku *al-fahmu* dan buku *amṣilatī* serta literatur yang relevan.

b. Wawancara/ *Interview*

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui proses interaksi secara langsung yang dilakukan antara pewawancara dengan sumber informasi.²⁵ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan sebagai berikut:

1) Penulis Buku *Al-fahmu*

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data yang dihasilkan dari wawancara berupa data latar belakang penyusunan buku, profil penulis buku, dan hal-hal yang berkaitan dengan data dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan selama 2 kali dengan cara online

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 229.

²⁵ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 372.

dan tatap muka. Wawancara melalui whatsapp pada tanggal 17 oktober 2021 dan tatap muka pada tanggal 3 januari 2022 di Pandeglang Banten.

2) Dewan Pengajar *Amsilatī*

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan data pelengkap yang dihasilkan dari wawancara berupa tujuan program pembelajaran, tingkat kemampuan, dan lama waktu program pembelajaran. Wawancara ini dilakukan selama 2 kali dengan 2 pengajar *amsilatī*, yaitu M.Sofwan Ma'sum dan Munfarihatul Amalia melalui Whatsapp pada tanggal 26 Mei 2022.

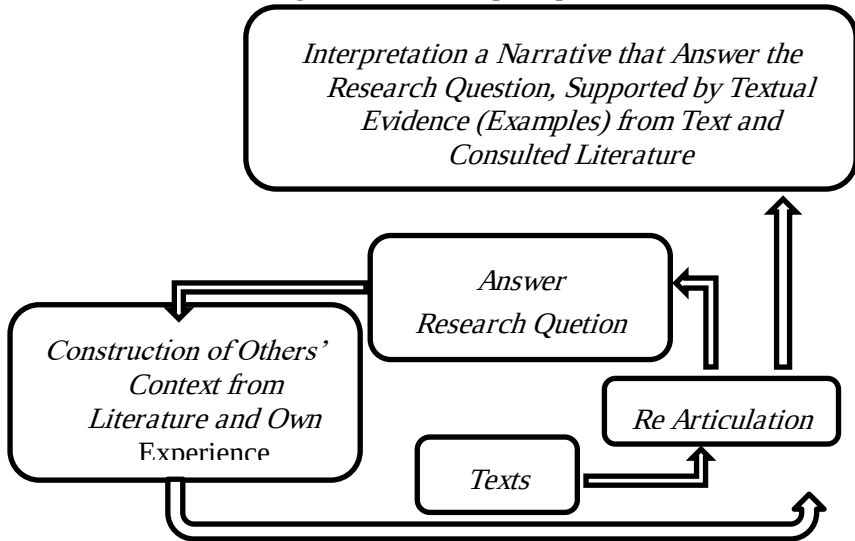
5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data-data penelitian diperoleh. Adapun analisis data berlangsung pada saat pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Pada penelitian ini, data yang diperoleh selanjutnya ditelaah dan diteliti untuk menjadikan sebagai kerangka yang jelas untuk dianalisa. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan sebuah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks ke dalam konteks penggunaannya.²⁶ Selanjutnya data yang didapatkan juga akan dianalisis

²⁶ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (SAGE, 2004), 18.

komparatif (perbandingan) dengan membandingkan metode yang digunakan dalam buku *al-fahmu* dan *amsilatī*.

Berikut langkah analisis isi pada penelitian ini:²⁷



Grafik 1.1

Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis dalam penelitian ini berangkat dari sebuah teks yang kemudian akan diartikulasi ulang untuk menjawab pertanyaan penelitian yang didukung dengan bukti atas kontruksi konteks dari literatur dan pendapat orang lain. Data yang terkumpul akan diolah dengan cara obyektif dengan melakukan artikulasi ulang sesuai dengan konteks, sehingga ditemukan konklusi yang tepat.

²⁷ Klaus Krippendorff, *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (SAGE, 2004), 89.

Oleh karenanya, teknik analisis isi ini dapat memberikan wawasan baru serta meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena tertentu maupun menginformasikan sebuah tindakan praktis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran secara umum tentang penelitian ini, peneliti perlu menyampaikan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama ini, berisi pendahuluan yang di dalamnya membahas mengenai: Latar belakang penelitian yang menjadi sebuah alasan utama dalam penelitian, kemudian rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Pada bagian inilah yang menjadi landasan utama untuk mendiskripsikan bab-bab selanjutnya untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini.

Bab Kedua, berisi tentang deskripsi konsep materi dan metode pembelajaran. Teori tersebut tersebut dapat dijadikan sebagai bahan analisis pada bab selanjutnya.

Bab Ketiga, berisi tentang deskripsi data buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī*, meliputi sejarah penulisan buku, biografi penulis, topik buku, dst. Data tersebut dapat dijadikan sebagai penunjang analisis pada bab selanjutnya.

Bab Keempat, berisi tentang analisis permasalahan, yaitu analisis materi dan komparasi metode *al-fahmu* dan buku *amsilatī*.

Bab Kelima, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi hasil temuan yang akan dilakukan.

BAB II

KONSEP MATERI BUKU TEKS DAN METODE PEMBELAJARAN NAHWU

A. Buku Teks

1. Pengertian Buku Teks

Bahan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu bahan ajar cetak dan non cetak.¹ Salah satu bahan ajar yang berbentuk cetakan adalah buku teks. Buku teks merupakan salah satu jenis buku yang berisi uraian bahan mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.² Menurut Nasir, buku teks atau buku ajar merupakan sebuah buku yang dibagikan kepada siswa dalam rangka memahami dan menyerap materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran.³

Adapun Menurut Tarigan, buku teks merupakan buku pelajaran dalam suatu bidang tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar bidang tersebut sehingga dapat

¹ Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 89–90.

² Masnur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 50.

³ Nashir Abdullah Al-gholi dan Abdul Hamid Abdullah, *Asas I'dād al-Kitab al-Ta'limiyah li Ghairi al-nāfiqīna bihā* (Riyād: Dār al-i'tisām, 1991), 10.

menunjang suatu program pengajaran.⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa buku teks adalah buku yang disajikan secara terorganisir materi yang dipilih pada topik tertentu yang dikemudian dikembangkan sedemikian rupa hingga memenuhi situasi tertentu dalam proses pembelajaran.⁵ Berdasarkan beberapa uraian pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan sebuah buku baik utama maupun pelengkap yang memuat sejumlah materi pembelajaran yang sudah disusun secara sistematis oleh pakar bidangnya dan diseleksi sesuai dengan program pembelajaran yang direncanakan.

2. Kualitas Buku Teks

Bagi seorang pembelajar, salah satu buku yang sangat penting dan diperlukan adalah buku teks. Karena buku tersebut sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Buku teks yang baik tentu akan mempengaruhi pengajarannya. Adapun standar kualitas buku teks yang baik menurut Tarigan antara lain:⁶

- a. Buku teks yang menarik minat pemakai buku.
- b. Buku teks mampu memberi motivasi pada pemakai buku.
- c. Buku teks memuat ilustrasi yang menarik.

⁴ Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, 13–14.

⁵ liesty Fridari Yany, “تحليل محتوى كتاب ‘دروس اللغة العربية لغير’ (دراسة تحليلية مبنية على نظرية ماجكي Mackey’s Theory) الناطقين بها’ لعبد الرحيم (Mackey’s Theory)” (masters, IAIN Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/13224/>.

⁶ Tarigan dan Djago Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, 20–21.

- d. Buku teks mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan siswa.
- e. Buku teks mampu menghargai perbedaan pemakai.

Berdasarkan pemaparan di atas, kualitas buku teks dapat dilihat dari aspek materi, penyajian, grafik, serta aspek kebahasaan. Adapun pembahasannya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

B. Materi *Naḥwu*

1. Pengertian *Naḥwu*

Naḥwu secara bahasa mempunyai makna *ṭāriq* yang berarti jalan, dan *Jihah* yang berarti arah.⁷ Kata *naḥwu* juga dimaknai dengan kata *al-qasḍu*. Sedangkan secara istilah, *naḥwu* merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk mengetahui harakat pada akhir kata dalam bahasa Arab sesuai dengan kedudukannya⁸ dari segi *I'rab*⁹nya. Sebagaimana menurut para ahli bahasa, bahwa *naḥwu* adalah sebuah aturan penyusunan kalimat serta penjelasan posisi kalimat dalam kaitannya dengan kalimat lain sehingga menjadi sebuah susunan

⁷ Ahmad Warson Munawwir, *AL Munawwir; Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1397.

⁸ Mustofa Al-Ghalāyain, *Jami' al-Durus al-'Arābiyah* (Kairo: Dar al-Salam, 2009), 29.

⁹ I'rab adalah perubahan akhir kata sebab ada hal yang mempengaruhinya baik secara nyata atau dikira-kirakan, dalam Abu 'Abdillah Sidi Muhammad bin Daud al-Ṣanhaji, *Matan al-Jurūmiyah* (Riyad: Dār al-Ṣama'i, 1998), 6.

yang sistematis dan mempunyai makna yang memadai.¹⁰ Sedangkan menurut Uşman, kaidah *naḥwu* juga merupakan standar yang disusun dengan proses berfikir, menjaga lisan, mengembangkan imajinasi dan memperluas kecerdasan.¹¹

Ilmu *naḥwu* dalam kajian linguistik dikenal dengan istilah sintaksis.¹² Sedangkan dalam pengertian kontemporer, *naḥwu* tidak berhenti dipandang sebagai ilmu yang berbicara tentang *I'rab* kalimat, namun sebagai ilmu yang memiliki untuk mempelajari fungsi kalimat yang sempurna yang akan menghasilkan makna yang jelas juga sesuai dengan tuntutan bahasa komunikasi.¹³ *Naḥwu* menjadi sebuah aturan-aturan yang mengatur kebahasaan khususnya dalam memahami *tarkib-tarkib* kalimat. Dari sini dapat disimpulkan bahwa *naḥwu* adalah sebuah ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara membaca kalimat dalam bahasa Arab serta untuk mengetahui makna yang dikehendaki.

¹⁰ Ibrāhīm Mustofa, *Ihya' al-Nahwu* (Kairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr, 1937), 1.

¹¹ Hasan Mula Uşman, *ṭuruq tadrīs al-luġah al-arābiyyah fī al-madāris al-mutawassīṭah wa al-şanawīyah* (Riyadh: Dar Alam al-kutub, 1997), 127.

¹² Hamid Hasan Lubis, *Glosarium Bahasa dan Sastra* (Bandung: Angkasa, t.t.), 130.

¹³ Muhammad Abd. al-Qadir Ahmad, *Ta'lim al-Luġah al-'Arābiyyah* (Kairo: al-Naḥḍah al-Mishriyah, 1979), 166–67.

2. Penyusunan dan Penyajian Materi.

a. Penyusunan materi

Materi pembelajaran menjadi salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Dengan itu, perlu adanya pemilihan materi yang akan diajarkan. Materi dalam buku teks harus sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun beberapa kriteria memilih materi antara lain:¹⁴

1) Materi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran

Harus terdapat hubungan antara materi dan tujuan pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan peluang yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Materi mempunyai kebenaran dalam maknanya

Materi yang terkandung harus terdapat kebenaran yang akurat dan bebas dari kesalahan. Oleh karenanya proses seleksi materi sangat diperlukan.

3) Materi harus ada keseimbangan dan kedalaman

Hal tersebut yang dimaksud adalah adanya keseimbangan materi sesuai dengan bidangnya. Adapun kedalaman materi yang dimaksud adalah membahas secara mendalam bidang tersebut. Oleh karenanya keseimbangan di sini materi harus disajikan ke dalam beberapa topik sesuai dengan batasannya.

¹⁴ Hilmi Ahmad al-wakil dan Husain Basyir Mahmūd, *al-ittijāhat al-hadīdah fī takhtī wa taṭwīr manahij al-marḥalah al-'ula*, 73–74.

- 4) Materi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa
- Keterkaitan antara isi materi dengan kemampuan dan kemauan siswa akan menjadikan mereka mampu memahami dan menyesuaikan ide juga motivasi mereka dalam mempelajari. Dengan ini mereka akan mampu menerima materi dengan aktif dan hidup.

- 5) Materi sesuai dengan keadaan siswa

Materi yang disajikan harus sesuai dengan realitas kehidupan masyarakat di mana siswa tinggal. Hal ini dapat dipahami bahwa materi yang disajikan sebaiknya melibatkan realitas kehidupan. Seperti halnya dalam memberikan contoh.

b. Penyajian Materi

Selain aspek materi, cara menyajikan materi dalam buku teks diharapkan disajikan secara sistematis dan mampu memudahkan bagi yang mempelajarinya. Berdasarkan teori Mackey, terdapat beberapa aspek penting dalam pemilihan dan penyajian materi pembelajaran, diantaranya:

- 1) Seleksi

Pemilihan bahan materi yang akan diajarkan dianggap sangat penting, karena perlu adanya seleksi terhadap unsur-unsur yang terdapat dalam buku. Dalam proses seleksi juga terdapat beberapa prinsip. Adapun beberapa prinsip dasar untuk menyeleksi materi adalah sebagai berikut:

a) Tujuan Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran terdapat sebuah tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut berupa tujuan integratif dan tujuan yang bermanfaat. Ketika seseorang menginginkan menguasai bahasa secara komprehensif dan mendalam, maka ia akan belajar bahasa dengan tujuan integrasi.¹⁵ Tujuan ini tentu akan mempengaruhi seleksi materi yang akan diajarkan. Sebagaimana pembelajaran bahasa bagi kelompok Tenaga Kerja Indonesia tentu akan berbeda dengan kelompok peserta didik. Begitu juga dalam pembelajaran bahasa Arab untuk orang Arab dan non Arab akan jelas berbeda.

b) Tingkat Kemampuan

Secara umum tingkat kemampuan berbahasa seseorang terdapat perbedaan. Program bahasa bagi orang yang pertama kali belajar bahasa tentu berbeda dengan program bahasa untuk tingkat lanjutannya. Adapun tingkat kemahiran bahasa berdasarkan pedoman kemahiran ACTFL

¹⁵ yany, “تحليل محتوى كتاب ‘دروس اللغة العربية لغير الناطقين بها’”، 48. (Mackey’s Theory), لعبد الرحيم (دراسة تحليلية مبنية على نظرية ماجكي

(*American Council On The Teaching Of Foreign Languages*) adalah sebagai berikut:¹⁶

(1) Istimewa (*Distinguished*)

Pada tingkat istimewa ini, pelajar mampu memahami berbagai teks dari berbagai genre, baik akademik maupun sastra. Pelajar pada tingkat istimewa ini mampu memahami tulisan secara variasi dan mampu mengapresiasi kekayaan bahasa tulis, namun mereka masih memiliki kesulitan memahami sepenuhnya varietas bahasa tulis yang tidak standar.¹⁷ Jika digambarkan pada pemahaman kaidah tata bahasa, tingkat kemahiran ini mampu memahami seluruh kaidah baik dari yang terendah ke yang paling sulit secara mendalam, serta mampu mengidentifikasi beberapa kaidah dalam berbagai topik.

(2) Unggul (*Superior*)

Pada tingkat kemahiran ini, pelajar mampu memahami teks dengan tepat dengan kompleksnya susunan tata bahasa. Akan tetapi pada kemahiran ini tidak sepenuhnya

¹⁶ Elvira Swender, Daniel J. Conrad, dan Robert Vicars, *ACTFL: Pedoman Kemahiran* (Alexandria: American Council On The Teaching Of Foreign Languages, 2012), 3.

¹⁷ Swender, Daniel J. Conrad, dan Robert Vicars, 19.

memahami teks yang refrensinya sangat melekat.¹⁸ Jika dilihat tingkat kemahiran ini, mampu memahami kaidah, akan tetapi tidak sepenuhnya. Misal memahami kaidah tata bahasa beserta sumber dasarnya.

(3) Mahir (*Advanced*)

Pada tingkat kemahiran ini, pelajar mampu memahami ide pokok secara detail. Pelajar pada tingkat ini dibagi menjadi tingkatan; Mahir Tinggi, Mahir Menengah, dan Rendah. Perbedaan tiga tingkatan ini terdapat pada pemahaman pokok.¹⁹

Dapat dipahami bahwa pada tingkat kemahiran pelajar mampu memahami kaidah-kaidah pokok yang sering digunakan, misal; *khavar'* dibaca *rafa'*. Akan tetapi untuk pemahaman detailnya terkait macam-macam *khavar'*, *I'rab khava* tergantung pada tingkatan mahir tinggi, menengah, maupun rendah. Contoh, pada tingkat madya pemula hanya memahami bahwa *khavar* dihukumi *rafa'*, pada tingkat mahir menengah, mereka akan memahami bahwa *khavar* ada 2 bentuk, yaitu

¹⁸ Swender, Daniel J. Conrad, dan Robert Vicars, 20.

¹⁹ Swender, Daniel J. Conrad, dan Robert Vicars, 20.

mufrad dan jumlah, akan tetapi pada tingkat tinggi mereka akan paham bahwa terkadang *khavar* didahulukan dari *mubtada* 'nya.

(4) Madya (*Intermediate*)

Pada tingkat kemahiran madya ini, pelajar mampu informasi yang disampaikan. Pemahaman ini terletak pada informasi yang sudah sudah dikenal sehari-hari. Pada kemahiran ini, dibagi menjadi tiga tingkatan kemahiran, meliputi; Madya Tinggi, Menengah, dan Rendah.²⁰

Dapat dipahami bahwa pada tingkatan ini, pelajar mampu memahami kaidah yang diperoleh dari apa yang disampaikan pada kebiasaan sehari-hari. Misalnya pemahaman terkait *ism* adalah kata benda sedangkan *fi'l* adalah kata kerja. Adapun pemahaman lanjutan misal, pembagian dan *I'rabnya ism* maupun *fi'l* tergantung tingkat madya tersebut. Contoh, pada tingkat madya pemula, mereka akan tau bahwa berdiri adalah suatu pekerjaan, tentu akan berbeda pemahaman pada madya menengah yang mereka akan mampu memahami bahwa pekerjaan pada masa lampau

²⁰ Swender, Daniel J. Conrad, dan Robert Vicars, 20–21.

dengan masa yang akan datang tentu pekerjaan yang berbeda. Sedangkan pada tingkat madya tinggi mereka akan memahami bahwa pada hukum pekerjaan di masa lampau dan masa yang akan datang akan berbeda.

(5) Pemula (*Novice*)

Pada tingkat kemahiran ini, pelajar mampu memahami sejumlah informasi yang terbatas dari teks-teks yang sangat mudah. Pada tingkat pemula ini sangat bergantung pada latar belakang pengetahuan mereka sendiri dan dukungan ekstralinguistik. Pada tingkatan inipun dibagi menjadi tiga tingkatan, meliputi; Pemula tinggi, menengah, dan rendah.²¹

Dapat dipahami pada tingkatan ini, pelajar mampu memahami kaidah yang mudah berdasar pada latar belakang pemahaman mereka. Misalnya; seorang yang sudah pernah mempunyai pengetahuan berupa kaidah kata itu ada 3, kata benda, kata kerja dan huruf tentu akan mudah mengetahui jenis kata yang disuguhkan. Contoh: pada tingkatan rendah mereka akan tahu bahwa قلم adalah pena, pena

²¹ Swender, Daniel J. Conrad, dan Robert Vicars, 22.

adalah sebuah benda. Dapat dipahami bahwa قلم adalah kata benda (*ism*). Berbeda dengan tingkat menengah mereka akan mampu mengidentifikasi bahwa kata قلم adalah kata benda dengan ciri ada harakat tanwin. Sedangkan pada tingkat pemula tinggi mereka akan mampu membedakan klasifikasi kata ketika disuguhkan beberapa contoh kata.

Kelima tingkatan pada pedoman ACTFL tersebut menggambarkan kontinum kemahiran dari pengguna bahasa. Baik pada pengguna bahasa yang sangat fasih hingga tingkat fungsional yang sedikit. Bahkan tidak bisa sama sekali.

c) Lama waktu belajar

Rencana waktu untuk setiap program pembelajaran bahasa yang akan diajarkan agar diselesaikan dalam waktu tertentu. Jenis waktu yang digunakan meliputi; implementasi program mengajar bahasa asing dalam waktu tiga bulan atau menerapkannya dalam waktu enam bulan termasuk melaksanakan program dalam waktu yang paling lama.²² Lama suatu program mempengaruhi seberapa banyak materi yang harus dipelajari dan

²² Yany, 49.

diajarkan. Hal ini dapat dipahami bahwa seleksi materi pembelajaran untuk jangka 2 tahun tentu akan berbeda dengan seleksi materi untuk waktu 4 tahun, begitu juga seterusnya.

2) Gradasi

Gradasi materi merupakan langkah selanjutnya dalam analisis penyajian materi. Langkah ini diambil karena pada dasarnya masuk dalam rangkaian kebahasaan.²³ Sebagaimana pendapat Azhari bahwa gradasi merupakan penyusunan suatu bahan terpilih yang dapat diajarkan secara bertahap dan sistematis guna mengurangi kesulitan belajar bahasa Arab dengan menyusun materi secara berurutan agar tidak terjadi kesimpangsiuran.²⁴ Salah satu tujuan gradasi yang baik adalah untuk menghindari kekacauan, karena gradasi juga dapat mempengaruhi tingkat kesulitan. Berdasarkan perihal tersebut dapat diambil pemahaman bahwa materi yang telah diseleksi tidak dapat diajarkan sekaligus. Akan tetapi secara bertahap, karena hal ini dimungkinkan terjadi dua metode mengajarkan materi yang sama.

²³ Nur Hadi, *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa* (Semarang: IKIP Semarang, 1995), 402.

²⁴ Afifa Wijdan Azhari, "Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Toha Putra," *Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 2 (31 Oktober 2018): 125–36, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24360>.

a) Jenis Gradasi

Terdapat dua jenis gradasi penyusunan materi, yaitu:²⁵

(1) Susunan Logis

Yaitu adanya hubungan yang erat antara sifat materi dan karakteristiknya. Terlepas dari jenis siswa. Prinsip tersebut antara lain:

- (a) Perpindahan mulai dari yang diketahui ke yang masih belum diketahui.
- (b) Mulai dari yang bersifat abstrak ke yang nyata.
- (c) Mulai dari sederhana ke yang kompleks.
- (d) Mulai dari yang mudah ke yang sulit.
- (e) Mulai yang lebih dulu ke yang sekarang.
- (f) Mulai dari bagian ke keseluruhan.

Logika pengurutan di atas menggunakan istilah gramatika bahasa Arab, serta unit-unit yang keberadaannya saling melengkapi dan menyempurnakan.²⁶ Contoh materi disusun secara logis adalah ketika sebuah

²⁵ Hilmi Ahmad al-wakil dan Husain Basyir Mahmūd, *al-ittijāhat al-hadīdah fī takhtī wa taṭwīr manāhij al-marḥalah al-ʿula* (Kairo: Da al-Fikr al-arabi, 2005), 75.

²⁶ Rusydi Ahmad Ṭuʿaimah, *Taʿlim al-Lughah al-ʿarābiyyah lighairi al-nātiqina biha, manāhijuhu wa asālibuhu* (Rabath: ISESCO, 1989), 99.

fi'il (kata kerja) didahulukan pembahasannya daripada *fā'il* (pelaku)nya. Misalnya seorang pengajar ingin mengajarkan kepada siswanya *isim yang manṣub*, maka pengajar harus terlebih dahulu menjelaskan apa yang dimaksud dengan *isim yang marfu'*, dan begitu juga seterusnya.

(2) Susunan Psikologis

Yaitu materi disusun sesuai dengan materi kaidah yang dibutuhkan oleh pelajar dalam kehidupan sehari-hari, yakni kaidah-kaidah pokok yang merupakan penggunaan fungsional. Penyusunan ini mulai dari keseluruhan ke bagian dan dari yang kompleks ke yang sederhana.²⁷ Penyusunan model ini mengacu pada kebutuhan pelajar untuk memfungsikan sebuah bahasa sebagai alat komunikasi sosial.

Penyusunan materi secara psikologi berupa unit-unit materi yang disajikan dalam bentuk bingkai kebutuhan-kebutuhan.²⁸ Contoh materi disusun secara

²⁷ al-Wakil dan Husain Basyir Mahmūd, *al-ittijāhat al-hadīdah fi takhti wa taṭwir manahij al-marḥalah al-'ula*, 75.

²⁸ Ahmad Zubaidi, "Model-Model Pengembangan Kurikulum Dan Silabus Pembelajaran Bahasa Arab," *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan*

psikologis adalah ketika pembahasan *maf'ūl* (objek) yang masuk pada kategori *manṣūb* lebih didahulukan daripada *nāibul fā'il* (pengganti *fā'il*) yang masuk pada kategori isim yang *marfū'*. Dari sini dapat diketahui bahwa penyusunan psikologis ini tidak memfokuskan pada titik yang paling mudah, akan tetapi fokus pada materi yang bersifat fungsional dan yang lebih dibutuhkan oleh para pelajar.

b) Prinsip Gradasi

Proses gradasi memiliki dua prinsip, meliputi:²⁹

(1) Pengelompokan Materi

Pengelompokan materi sebagai langkah untuk mengelompokkan setiap topik pembelajaran. Hal ini ditujukan agar mempermudah seorang pembelajar dalam belajar. Misalnya pembahasan materi isim akan dijadikan menjadi satu topik pembahasan.

Kemasyarakatan 13, No. 1 (2015): 107–22,
<https://doi.org/10.21154/Cendekia.V13i1.240>.

²⁹ William Francis Mackey, *Language Teaching Analysis* (London: Longman, 1966), 302.

(2) Pengurutan Materi

(a) Pengertian Pengurutan Materi

Pengurutan materi sebagai langkah untuk mengurutkan setiap kelompok materi pembelajaran. Tujuan dari pengurutan ini adalah untuk memudahkan dalam mempelajari materi.³⁰ Misalnya bab pertama dibagi menjadi beberapa sub bab dari yang termudah hingga tersulit. Pengurutan materi menjadi petunjuk tingkat kualitas buku pelajaran, karena jika dikaitkan dengan penulisan tata bahasa deskriptif terdapat perbedaan pokok antara pengurutan secara linguistik dan pedagogis.³¹ Jadi yang dimaksud pengurutan dalam penulisan buku tata bahasa pendidikan adalah langkah mengurutkan setiap kelompok materi menjadi urutan yang memudahkan belajar bahasa.

³⁰ Mackey, 302.

³¹ Hadi, *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, 375.

(b) Dasar Pengurutan Materi

Proses pengurutan materi yang telah diorganisasikan didasarkan pada landasan sebagai berikut:³²

- (i) Siswa dalam belajar berbahasa melalui langkah setahap demi setahap, dan tidak dalam proses serentak.
- (ii) Materi hasil seleksi tentu tidak dapat diajarkan bersama-sama tetapi salah satu mendahului yang lain.
- (iii) Suatu buku tata bahasa pendidikan yang menyajikan materi yang sama dari hasil seleksinya, akan tetapi berbeda untuk kepentingan pengajarannya, maka urutan materinya pun menjadi berbeda.
- (iv) Cara mengurutkan materi linguistik (tata bahasa deskriptif) tentu akan berbeda dengan mengurutkan materi tata bahasa pendidikan.

(c) Prinsip Pengurutan Materi

Urutan materi yang dapat diterima pedagogis dan memudahkan belajar berbahasa adalah sebagai berikut:³³

³² Hadi, 375–376.

³³ Hadi, 376–380.

- (i) kaidah-kaidah umum perlu diajarkan terlebih dahulu sebelum kaidah yang kompleks.
- (ii) kaidah-kaidah yang teratur diajarkan terlebih dahulu sebelum kaidah-kaidah yang menyimpang (pengecualian).
- (iii) kaidah-kaidah yang paling dibutuhkan oleh siswa diajarkan terlebih dahulu dibandingkan kaidah yang kurang berguna.

Berangkat dari penjelasan dua prinsip gradasi di atas dapat disimpulkan bahwa kedua proses gradasi tersebut dapat dilakukan dengan cara menyusun materi yang sangat banyak ke dalam beberapa kelompok. Seperti contoh pengelompokan materi isim, materi fi'il, dan huruf. Begitu juga pengurutan disesuaikan secara logis maupun psikologis.

3) Repetisi

Pengulangan materi bertujuan agar seorang pembelajar bahasa mampu menggunakan bahasa secara lisan dan tulisan. Pengulangan ini merupakan salah satu cara untuk memahami isi bacaan dengan menjawab pertanyaan dan menulis catatan atau ringkasan sebagai latihan keterampilan dasar, yaitu berbicara dan menulis.

Dalam praktiknya dua keterampilan tersebut dapat menyatu dengan keterampilan membaca dan mendengarkan.³⁴ Dengan pengulangan tersebut seorang pembelajar akan mampu menginternalisasikan materi yang telah disampaikan ke dalam empat keterampilan bahasa.

Pada tahap repitisi ini, materi akan diulang dalam waktu yang berbeda. Misalnya pada bab 1 membahas tentang *mubtada'* dan *khavar* secara dasar. Pada bab selanjutnya kedua pembahasan tersebut akan diulang dalam bentuk pembahasan yang berbeda. Misalnya *mubtada'* yang diakhirkan, *khavar* yang didahulukan. Selain itu pengulangan materi juga dalam bentuk pengayaan atau latihan.

Selain itu, pada tahap repitisi dengan teknik penajaman berupa latihan yang bersifat reseptif dan produktif. Latihan yang reseptif berupa latihan menyimak, mendengar, dan membaca.³⁵ Misalnya, terdapat model latihan setiap akhir bab, maupun model evaluasi yang dimuat di akhir. Sedangkan latihan produktif berupa latihan menulis dan berbicara.

³⁴ Syamsuddin Asyrofi dan Toni Pransiska, *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab (Konsep, Prinsip, Problematika, dan Proyeksi)* (Yogyakarta: Ombak, 2016), 27.

³⁵ Hadi, *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*, 385–88.

C. Metode Pembelajaran Nahwu

1) Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, Metode berasal dari kata bahasa Arab *ṭarīqatun* yang berarti “Cara, Jalan”.³⁶ Secara Terminologi metode diartikan sebagai sebuah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan bagian lain dan berdasarkan asas yang telah dipilih, yaitu bersifat prosedural.³⁷ Berangkat dari pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara untuk menyalurkan sesuatu dengan cara sistematis.

Adapun pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang saling membutuhkan dalam berlangsungnya komunikasi (transfer) menuju target yang sudah ditetapkan sebelumnya.³⁸ Metode Pembelajaran Bahasa Arab yaitu sebuah rencana umum yang membantu seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yang dituju.³⁹ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah rangkaian cara yang digunakan dalam

³⁶ Munawwir, *AL Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*, cet.14, 849.

³⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 19.

³⁸ Nuha, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, 157.

³⁹ Auril Bahrudin, *Maharat al-Tadris Nahwu I'dad Mudarris al-Lughah al-'Arabiyah al-Kaf* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011), 123.

penyajian materi peserta didik dengan perencanaan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu guna mencapai tujuan yang ditentukan.

2) Jenis-Jenis Metode Pembelajaran *Naḥwu*

Seorang guru tidak dapat menggunakan metode sembarangan. Akan tetapi harus sesuai dengan buku yang bersangkutan. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran *naḥwu* tentu memiliki karakteristik yang berbeda seperti halnya metode *qawā'id* dan *tarjamah* yang lebih banyak memerlukan jenis disbanding metode lain seperti *sam'iyyah wa syafāwiyah*. Akan tetapi jika *naḥwu* diajarkan tersendiri, maka proses pembelajarannya pun mempunyai strategi dan langkahnya sendiri. Adapun Metode yang digunakan untuk mengajarkan *naḥwu* secara tersendiri terdapat dua metode yang sering digunakan meliputi:⁴⁰

a. Metode *qiyasi* (Deduktif)

Merupakan sebuah metode yang menyajikan kaidah-kaidah terlebih dahulu, kemudian disusul dengan contoh-contoh. Metode inilah yang digunakan pertama kali dalam pembelajaran *naḥwu*.⁴¹

Adapun penerapan metode *qiyasi* ini, sebagai berikut:

⁴⁰ "how-to-teach-grammar-scott-thornbury.pdf," diakses 19 Mei 2022, <https://jonturnerhct.files.wordpress.com/2014/09/how-to-teach-grammar-scott-thornbury.pdf>.

⁴¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1997), 191.

- 1) Penyampaian tema yang akan diajarkan
- 2) penjelasan kaidah-kaidah nahwu yang diajarkan
- 3) siswa diminta untuk memahami dan menghafalkan kaidah-kaidah nahwu yang telah diajarkan
- 4) pemaparan contoh-contoh yang berkaitan dengan kaidah yang disampaikan
- 5) penyimpulan materi
- 6) Siswa mengerjakan soal-soal latihan

Adapun buku-buku nahwu yang menggunakan metode ini meliputi; *al-naḥwu al-wāfi*, *al-jurūmiyah*, *al-'umriṭī*, *alfiyah ibn mālik*, dsb⁴². Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode ini menitikberatkan pada aspek penyampaian materi yang kemudian didukung oleh beberapa contoh. Dengan begitu metode ini melatih peserta didik untuk mampu berpikir dan mengetahui bagaimana cara menerapkan kaidah-kaidah tersebut dalam bentuk contoh sesuai dengan kaidah tertentu sehingga metode ini juga menjadikan peserta didik mengetahui penerapan kaidah pada suatu kalimat.

b. Metode *istiqrōi* (Induktif)

Merupakan metode kebalikan dari *qiyasi*, yaitu pemaparan contoh-contoh yang akan disimpulkan menjadi

⁴² Ahmad, 192.

sebuah kaidah nahwu.⁴³ Adapun langkah-langkah penerapan metode istiqlaliyyah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) penyajian contoh-contoh teks ataupun kalimat yang mengandung kaidah *nahwu*
- 2) Siswa diminta untuk membaca teks secara bergantian
- 3) Penjelasan kaidah *nahwu* yang terdapat dalam contoh
- 4) Berangkat dari contoh-contoh, guru dan siswa sama-sama menyimpulkan dan membuat sebuah kesimpulan berkaitan dengan kaidah-kaidah *nahwu*.
- 5) Latihan mengerjakan soal.

Metode Istiqlaliyyah memiliki 2 bentuk yang sepadan dengan tujuan umum. Perbedaannya terletak pada teks yang disajikan kepada siswa.⁴⁵ Kedua bentuk tersebut meliputi:

- (1) Metode contoh kemudian kaidah
- (2) Metode teks kemudian contoh dan kaidah

Berangkat dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode ini menitikberatkan pada penyajian contoh-contoh maupun teks yang akan didiskusikan, dibandingkan, dianalisis, kemudian dirumuskan menjadi sebuah kaidah. Metode ini melatih peserta didik untuk berusaha berpikir dan memahami cara mengkonklusikan kaidah dari kalimat-

⁴³ Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, 74.

⁴⁴ Jasim Mahmud al-Hassun dan Hasan Ja'far al-kholifah, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'arabiyah fi al-ta'lim al-'am* (al-Baidho': Jami'ah Umar al-Mukhtar, 1996), 248.

⁴⁵ Ahmad, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*, 193.

kalimat yang telah dicontohkan. Adapun buku yang mengikuti metode tersebut meliputi buku *al-naḥwu al-wāḍiḥ* dan *al-‘Arabiyah Li an-nāsyi’in* karya Ali al-Jarim dan Musthafa Amin.

Kedua metode ini menjadi metode yang sering digunakan dalam pembelajaran *naḥwu*. Meskipun memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Seperti halnya dalam metode deduktif tidak membutuhkan banyak waktu dalam pembelajaran akan tetapi peserta didik cenderung lebih mudah melupakan materi yang disampaikan. Sedangkan dalam metode induktif peserta didik mampu menganalisa lebih dalam akan tetapi membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mengulang penjelasan.

BAB III

DESKRIPSI BUKU *AL-FAHMU* DAN *AMŚILATĪ*

A. Buku *Al-fahmu*

1. Deskripsi Buku *Al-fahmu*

Berdasarkan pengakuan penulis buku *al-fahmu*, buku ini merupakan buku yang berisi tentang kaidah dasar *naḥwu* yang mudah, cepat, sistematis, dengan menggunakan logika pemahaman dan perbandingan tanpa hafalan. Buku *al-fahmu* terdiri dari 2 jilid. *Al-fahmu* 1 terdiri dari 3 pembahasan, diantaranya:

- Kaidah *Naḥwu*
- Meng'irob*
- Baca Teks Tradisional

Buku *al-fahmu* 2 diterbitkan pada akhir bulan Agustus 2020 di tengah-tengah pandemi Covid-19. Buku *al-fahmu* 2 ini merupakan lanjutan dan pemantapan serta penambahan materi dari *al-fahmu* 1. Adapun spesifikasi Buku sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kategori	<i>Al-Fahmu</i> 1	<i>Al-Fahmu</i> 2
Jenis Kertas	Premium Book Paper	Premium Book Paper
Ukuran	B5 (17 cm x 24 cm)	B5 (17 cm x 24 cm)
Jumlah Halaman	ix + 274 Halaman	X + 182 Halaman
Cover	Hard Cover + Emboss	Hard Cover + Emboss
Harga Umum	Rp. 80.000,-	Rp. 70.000,-
Warna	Kuning Coklat	Hijau

Buku ini sudah terdaftar dalam ISBN (International Standart Book Number) baik jilid 1 maupun 2. Adapun ISBN adalah 978-602-61693-3-4. Setelah peneliti melakukan

penelusuran ISBN dalam website <https://isbn.perpusnas.go.id/> , ISBN tersebut valid.¹

2. Latar Belakang dan Tujuan Penulisan Buku

Al-fahmu merupakan salah satu karya yang fokus dalam bidang keilmuan bahasa Arab, yaitu ilmu *nahwu*. Buku ini ditulis oleh Asep Saefullah, S.Pd.I., Ia merupakan salah satu pimpinan pondok pesantren Darussalam Pandeglang Banten. Buku ini berawal dari kegundahan Asep dalam mengajar, yaitu berlangsung setelah melihat kesulitan santri dalam belajar *nahwu* mulai dari tahun 2012. Oleh karena itu, setelah ia mencoba mempelajari keadaan dan mencari informasi tentang keadaan siswanya, ia tertarik untuk membuat buku sederhana. Pada awalnya buku ini diberi nama buku *qawā'id al-lughah al-'arabiyah*. Buku ini disusun sesuai dengan kemampuan siswa di mulai pada tahun 2016.

Proses penulisan buku ini tentunya mengalami beberapa tahap dan melalui proses edit berulang kali. Penulisan buku *al-fahmu* selesai pada 1 juni 2020. Kemudian dilanjutkan penulisan *al-fahmu* 2 yang mampu diselesaikan oleh penulis pada akhir agustus 2020. Penulis buku menganggap bahwa buku ini ditulis secara sistematis dan bertahap dengan lebih menitikberatkan pada sebuah logika dan perbandingan sehingga diharapkan akan

¹ “Hasil Pencarian - ISBN Perpustakaan Nasional Republik Indonesia,” diakses 13 Mei 2022, <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=978-602-61693-3-4&searchCat=ISBN>.

mudah dipelajari dan mudah difahami.² Buku ini dicetak pertama kali pada tahun 2019 dalam jumlah 10.000 ekslembar dengan bentuk buku yang belum ada nama *al-fahmu*. Dalam kurun waktu 2 minggu buku tersebut habis, setelah itu buku dicetak kembali 1000 ekslembar dalam waktu seminggu habis, dan seterusnya. Total saat ini sudah tercetak berjumlah 17.000 ekslembar. Awalnya buku ini hanya digunakan untuk pembelajaran internal di pondok Darussalam Pandeglang. Akan tetapi seiring berjalannya waktu beberapa pesantren di luar berminat untuk menggunakan buku *al-fahmu* ini sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran *nahwu*.³

Tujuan penulisan buku ini, penulis bermaksud agar siswa mampu memahami kaidah dasar *nahwu*, mampu mengi'rab berbahasa Arab tanpa hafalan, mampu membaca teks Arab versi tradisional. Selain itu, diharapkan siswa mampu memahami materi *nahwu* dengan cara memahami (tanpa meninggalkan hafalan kaidah *nahwu* yang ia miliki), serta siswa mampu mentransfer ilmu *nahwu* dengan mudah dan cepat.⁴

² Asep Saefullah, *Belajar Nahwu: Mudah-Cepat-Sistematis-Pemahaman-Logika-Perbandingan AL-FAHMU* (Jakarta Timur: CV.SRIWIJAYA, 2021), iv.

³ Hasil wawancara dengan bapak Asep Saefullah Penulis buku *al-fahmu* pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 08.00-11.00 WIB.

⁴ Asep Saefullah, "Proposal Pelatihan Nahwu Al-Fahmu," t.t., 3.

3. Biografi Penulis Buku

Asep Saefullah lahir pada tanggal 1 juni tahun 1984. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD Bendungan 01 Cilegon lulus pada tahun 1997. Kemudian ia melanjutkan di MTs Al-Inayah lulus pada tahun 2000. Ia pun melanjutkan Madrasah Aliyah di sana. Namun perjalanan pendidikan di sana hanya sampai pada kelas X saja. Selanjutnya ia melanjutkan pendidikannya di pondok pesantren Darussalam Gontor masuk pada kelas Intensif selama 4 tahun dimulai pada tahun 2001 hingga lulus pada tahun 2005. Selain itu ia juga menjalani pengabdian selama 1 tahun di pondok pesantren Gontor cabang 7 Kendari Sulawesi Tenggara yang sekarang berubah nama menjadi Gontor 6. Setelah usai menimba ilmu, ia melanjutkan pengabdian di daerah asal, yaitu mengajar ngaji anak-anak kampung sekitar, yang mana pada saat itu mencapai 60 santri. Akan tetapi setelah itu ia membubarkan majlis tersebut karena harus berpindah tempat ke Pandeglang. Selain kesibukan mengajar ngaji, ia pernah mengajar di SDIT Banten Islamic School menjadi wali kelas 1 selama 2 tahun. Kemudian pindah di RSBI (Rintisan Sekolah Berstandar Internasional) di SDN Cilegon 4 selama 3 tahun hingga tahun 2012.

Pada tahun 2012 Asep menikah dengan Siti Mutmainnah salah seorang alumnus pondok pesantren “La Tansa”. Mereka pun mukim di Pandeglang sebagai putri pimpinan pondok pesantren Darussalam. Ia bersama istri mengajar di Darussalam sejak 2012-sekarang. Pada pertengahan

tahun 2021 pimpinan pondok pesantren Darussalam Pandeglang wafat (Mertua Asep Saefullah). Hal ini menjadikan Asep untuk mengemban amanah dan diangkat menjadi penerus dan pengganti pimpinan pondok pesantren Darussalam Pandeglang.⁵

4. Sumber Buku

Penyusunan buku *al-fahmu* ini tidak lain merujuk dari beberapa kitab *naḥwu* klasik yang dikarang oleh para ‘ulama’ *naḥwu*, diantaranya:⁶

- a. *Al-naḥwu al-wāḍih* karangan Syekh Ali al-jarim & Mushtofa Amin.
- b. *Matan al-Jurūmiyah* karangan Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud al-Ṣanhaji (Syekh Ibnu al-Jurūm).
- c. *Jamī’uddurus al-‘Arābiyah* karangan Muṣṭafa Galayain
- d. *Mauṣū’ah al-naḥwi wa al-ṣarfi* karangan ‘Amil Badi Ya’qub
- e. *I’rāb al-Qur’an al-Karim* karangan Muhammad Mahmud al-qāḍi
- f. *Durūs al-lughah al-‘arābiyah ala al-ṭarīqah al-hadīshah* juz 1 dan *Amsilah al-jumal fi al-lughah al-arābiyah* juz 1 karangan Imam Zarkasy dan Imam Syubani
- g. Beberapa kitab lainnya.

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Saefullah penulis buku *al-fahmu* pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 8-11 WIB

⁶ Saefullah, *Belajar Nahwu: Mudah-Cepat-Sistematis-Pemahaman-Logika-Perbandingan AL-FAHMU*).

Secara sekilas buku ini dibuat secara lengkap. Karena tidak lain terdapat perpaduan dari beberapa kitab di atas. Misal pembahasan tentang *ya' mutakallim* pada buku ini dikupas secara rinci dengan topik pembahasan sendiri.⁷ Contoh lain dalam penggunaan *ya' mutakallim* pada lafadz كِتَابٌ. Apabila ingin mengatakan bukuku, maka lafad kitabun akan ditambah dengan *ya' mutakallim* menjadi كِتَابِي (*kitābī*). Seringkali orang-orang mengetahui bahwa *ya' mutakallim* hanya diberi harakat sukun. Padahal terdapat juga *ya' mutakallim* yang diberi harakat fathah. Seperti contoh ketika ingin menyampaikan “tongkatku” tidak dibaca عَصِي , akan tetapi *ya' mutakallim* akan dibaca fathah عَصَائِي karena ujungnya berupa huruf alif.

Dari sini jelas bahwa buku *al-fahmu* terdapat pernyataan yang belum tertera dalam beberapa kitab lain. Sebagaimana contoh pembahasan tentang ال bertemu dengan *ya' mutakallim* atau *ḍamir* itu tidak diperbolehkan. Maka dalam buku *al-fahmu* penjelasan mengenai materi ini disajikan dalam topik tersendiri.

5. Penggunaan Buku

Buku ini digunakan dalam 2 bentuk pembelajaran, yaitu sistem Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di pondok pesantren dan pelatihan intensif.⁸

Kegiatan pembelajaran intensif tersebut berjalan selama +- 7 jam (efektif 6 jam) dengan rincian sebagai berikut:

⁷ Saefullah.

⁸ Saefullah, “Proposal Pelatihan Nahwu Al-Fahmu.”

a) Pilihan 1

-Sesi 1: Jam 07.00-12.00 (5 jam)

-Sesi 2: Jam 13.00-15.00 (2 jam)

b) Pilihan 2

-Sesi 1: jam 20.00-22.00 (2 jam)

-Sesi 2: jam 0700-12.00 (5 jam)

Sedangkan pembelajaran *naḥwu* dengan buku *al-fahmu* pada KBM sesuai dengan rencana pembelajaran yang ditentukan. Sebagaimana rencana pembelajaran dan silabus yang berlaku di pondok Pesantren Darussalam Pandeglang sebagai berikut:

Buku *naḥwu al-fahmu* Jilid 1 diajarkan dalam kurun waktu 6 semester, yaitu :

a)Kelas 2 semester 1-2

b) Kelas 3 semester 1-2

c)Kelas 4 semester 1-2

Sedangkan pada *al-fahmu* jilid 2 diajarkan dalam kurun waktu 3 semester:

1.Kelas 5 semester 1-2

2.Kelas 6 semester 1

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa waktu yang digunakan untuk mempelajari *al-fahmu* tergantung pada proses pembelajarannya. Pada pembelajaran intensif akan berbeda dengan Kegiatan Belajar Mengajar sebagaimana mestinya. Begitu juga pembelajaran dalam bentuk KBM pada setiap tempatpun berbeda-beda. Seperti contoh pondok pesantren

Darussalam Pandeglang yang menggunakan seminggu sekali sedangkan pada pondok pesantren Darul Amanah seminggu 2x di waktu ekstrakurikuler.

6. Topik Buku

Pada buku *al-fahmu* ini materi disajikan dalam beberapa bab dan dibagi dalam beberapa bagian sesuai dengan tahapan. Pengelompokan ini disusun dalam beberapa topik sesuai dengan tingkatan kesulitannya. Topik dalam Buku *al-fahmu* ini disajikan dalam bentuk berbeda-beda. Topik yang disajikanpun berisi sesuai dengan pelajaran yang akan disajikan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Berikut rincian unsur-unsur buku *al-fahmu*.⁹

a. *Al-fahmu* 1

Pembahasan *al-fahmu* 1 dibagi menjadi 2 bagian, adapun rinciannya sebagai berikut:

- 1) Bagian 1 dibagi menjadi 7 bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:
 - a) Bab 1 membahas tentang kata
 - b) Bab 2 membahas tentang *ism*
 - c) Bab 3 membahas tentang *ism* yang *mu'rab*
 - d) Bab 4 membahas tentang *ism* yang *mabni*
 - e) Bab 5 membahas tentang *idofah*
 - f) Bab 6 membahas tentang Kalimat
 - g) Bab 7 membahas tentang *fi'l*

⁹ Saefullah, *Belajar Nahwu: Mudah-Cepat-Sistematik-Pemahaman-Logika-Perbandingan AL-FAHMU*).

2) Bagian 2 pada buku *al-fahmu* 1 ini dibagi menjadi 5 bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a) Bab 1 membahas tentang *ism* yang *marfū'*
- b) Bab 2 membahas tentang *ism* yang *manṣūb*
- c) Bab 3 membahas tentang *ism* yang *majrūr*
- d) Bab 4 membahas tentang *Adad*
- e) Bab 5 membahas tentang dasar *mengi'rob* dan membaca teks versi tradisional

b. *Al-fahmu* 2

Buku *al-fahmu* 2 merupakan lanjutan dari buku *al-fahmu* 1, di mana pada buku ini dibagi menjadi 3 bagian, di mana setiap bagian diperinci ke dalam beberapa bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Bagian 1 pada *al-fahmu* 2 dibagi menjadi 17 bab.

Adapun unsur-unsurnya meliputi:

- a) Bab 1 membahas tentang *fi'l*
- b) Bab 2 membahas tentang *i'lal* dan *Ibdal*
- c) Bab 3 membahas tentang *mīzan ṣorfi*
- d) Bab 4 membahas tentang *ism fi'l*
- e) Bab 5 membahas tentang *fi'l mu'tal* dan Hukumnya
- f) Bab 6 membahas tentang *taukīd Fi'l*
- g) Bab 7 membahas tentang *ni'ma bi'sa*
- h) Bab 8 membahas tentang *fi'l ta'ajub*
- i) Bab 9 membahas tentang *mubtada' & khabar*
- j) Bab 10 membahas tentang *In-Ma-La-Lata* yang mirip "*Laisa*"

- k) Bab 11 membahas tentang tambahan huruf *Ba* Pada *khabar laisa* dan *khoḥar mā*
 - l) Bab 12 membahas tentang *kāda* dan saudaranya
 - m) Bab 13 membahas tentang meringankan Lafadz *inna-anna-ka'anna-lakinna*
 - n) Bab 14 membahas tentang *inna* & saudaranya dilarang beramal
 - o) Bab 15 membahas tentang *la siyamā*
 - p) Bab 16 membahas tentang pengganti *maṣḍar* pada Bab *maḥ'ūl muṭlaq*
 - q) Bab 17 membahas tentang *iḍofah*
- 2) Bagian 2 pada al fahmu 2 dibagi menjadi 11 bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:
- a) Bab 1 membahas tentang *ism* yang *mabni*
 - b) Bab 2 membahas tentang jawab & syarat
 - c) Bab 3 membahas tentang Jamid & Musytaq
 - d) Bab 4 membahas tentang *maṣḍar*
 - e) Bab 5 membahas tentang pembagian *ism usytaq*
 - f) Bab 6 membahas tentang *ism mu'tal*
 - g) Bab 7 membahas tentang syarat *jama' muḥakar sālīm*
 - h) Bab 8 membahas tentang ketentuan *jama' mu'annaṣ sālīm*
 - i) Bab 9 membahas tentang *jama' taksīr*
 - j) Bab 10 membahas tentang *nakiroh* & *ma'rifah*
 - k) Bab 11 membahas tentang *ism kināyah*

3) Bagian 3 pada al-fahmu 2 diperinci menjadi 5 bab.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a) Bab 1 membahas tentang *taṣḡir*
- b) Bab 1 membahas tentang *uslub*
- c) Bab 1 membahas tentang *al-waqf*
- d) Bab 1 membahas tentang *i'rab jumlah*
- e) Bab 1 membahas tentang *fi'lu al-jāmid* dan *muttaṣorif*, macam-macam susunan kata, dan *ism aṣwat*.

B. Buku *Amsilatī*

1. Deskripsi Buku *Amsilatī*

Berdasarkan pengakuan penulis buku *amsilatī*, buku ini merupakan buku yang berisi tentang metode membaca kitab kuning secara cepat. Jika didefinisikan *amsilatī*, adalah:

قواعد اللغة العربية الأساسية على الطريق الحديثة بأمثلة آية القرآنية سهولة الهضم والفهم المحبوبة وللفتحة للمبتدئين من الصبيان والغلمان ذوي الهرم.

Kaidah-kaidah bahasa Arab tingkat dasar dengan model terbaru, dengan contoh-contoh ayat al-Qur'an yang mudah dicerna, mudah difahami, dan menyenangkan, layak bagi pemula baik kanak-kanak, remaja ataupun kawak-kawak.¹⁰

Buku ini berisi tentang kaidah dasar *naḥwu* program pemula membaca kitab kuning. Buku ini pada awalnya tercetak dalam bentuk 7 jilid, ditambah dengan rumus *qa'idah* dan

¹⁰ “Kilas Karakteristik Amsilatī,” *Amsilatī* (blog), diakses 27 Mei 2022, <https://www.amsilatī.com/2017/03/kilas-karakteristik-amsilatī.html>.

khulāṣah alfiyah ibn mālik. Kemudian setelah melalui revisi buku ini terbit menjadi 5 jilid.

Adapun spesifikasi Buku sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kategori	Berat	Jumlah halaman	Cover	Ukuran
<i>Amsilatī</i> jilid 1	1100 gr	53	<i>Soft cover</i>	15,5 x 23 cm
<i>Amsilatī</i> jilid 2		52	<i>Soft cover</i>	15,5 x 23 cm
<i>Amsilatī</i> jilid 3		47	<i>Soft cover</i>	15,5 x 23 cm
<i>Amsilatī</i> i jilid 4		45	<i>Soft cover</i>	15,5 x 23 cm
<i>Amsilatī</i> jilid 5		51	<i>Soft cover</i>	15,5 x 23 cm
Rumus <i>Qa'idah</i>		126	<i>Soft cover</i>	10,
<i>Khulāṣah</i>		62	<i>Soft cover</i>	10,5 x 16 cm

Buku ini sudah tertera ISBN (*International Standart Book Number*) baik jilid 1 -5 maupun *khulāṣah* dan rumus *qa'idahnya*. Adapun ISBN jilid 1 adalah 978-602-61693-3-4. Jilid 2 adalah 979- 3777-02-8, jilid 3 adalah 979- 3777-03-6, jilid 4 adalah 979-3777-04-4 , jilid 5 adalah 979-3777-05-2. Setelah peneliti melakukan penelusuran ISBN dalam website

<https://isbn.perpusnas.go.id/> , ISBN tersebut tidak ditemukan (tidak valid).¹¹

2. Latar Belakang dan Tujuan Penulisan Buku

Amsilati merupakan salah satu karya yang fokus dalam bidang keilmuan bahasa Arab, yaitu ilmu *naḥwu*. Buku ini ditulis oleh KH.Taufiqul Hakim. Faktor yang mendasari alasan penulisan buku *amsilatī* meliputi;¹²

- a. Terdapat anggapan bahwa membaca kitab kuning itu sulit dan memerlukan kajianpenguasaan tata bahasa Arab
- b. Penemuan metode membaca al-Qur'an *qirā'atī* di Semarang, sehingga dibutuhkan sebuah metode untuk mengajarkan tata bahasa dalam penguasaan kitab kuning. Hingga pada akhirnya terciptalah nama "*amsilatī*" yang berarti beberapa contoh dari saya.¹³
- c. Tidak semua nadzam tata bahasa yang dihafalkan digunakan dalam membaca kitab kuning.

¹¹ "Hasil Pencarian - ISBN Perpustakaan Nasional Republik Indonesia," diakses 13 Mei 2022, <https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=979-3777-05-2&searchCat=ISBN>.

¹² "Amsilati, Metode Baru Ngaji Nahwu," nu.or.id, diakses 21 Maret 2022, <https://www.nu.or.id/nasional/amtsilati-metode-baru-ngaji-nahwu-1r0l2>.

¹³ Annisa Nurul Hasanah, "Sejarah Lahirnya Metode Amsilati: Cara Cepat Membaca Kitab Kuning | Bincang Syariah," *BincangSyariah | Portal Islam Rahmatan lil Alamin* (blog), 23 Juli 2019, <https://bincangsyariah.com/khazanah/sejarah-lahirnya-metode-amtsilati-cara-cepat-membaca-kitab-kuning/>.

Terciptanya nama *amsilatī* bermula pada menegangkannya nama *naḥwu* dan *ṣaraf*. Nama *amsilatī* yang berarti beberapa contoh saya tidak lain sesuai dengan akhiran “ti” dari *qirā’atī*.¹⁴ Buku *amsilatī* diselesaikan dalam kurun waktu 10 hari yaitu mulai pada tanggal 17 Ramadhan dan selesai pada tanggal 27 Ramdhan tahun 2001 M.¹⁵ Hingga akhirnya terciptanya buku dengan metode *amsilatī* pada tanggal 16 Juni 2002. Buku ini awalnya tertulis dengan tangan, bahkan sebagian berbentuk *copyan* bagi yang ingin mempelajarinya. Akan tetapi setelah itu buku ini direproduksi kembali dengan pengetikan yang memakan waktu hampir 1 tahun. Buku ini kemudian dicetak sebanyak 300 eksemplar.¹⁶

Seiring berjalannya waktu, *amsilatī* merambah ke luar Jepara dan dicetak kembali sebanyak 1000 eksemplar dalam kurun waktu 4 tahun. Selanjutnya dicetak hingga mencapai 5 juta eksemplar dan tersebar hingga penjuru tanah air. Tujuan penulisan buku ini diharapkan buku ini dapat digunakan sebagai alat dan metode untuk mempermudah santri dalam memahami kitab kuning.

¹⁴ Taufiqul Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kompetisi dan Kompetensi*, 1 ed. (Jepara: PP. Darul Falah, 2004), 8.

¹⁵ “Amsilatī, Metode Baca Kitab yang Lahir di Bulan Ramadan,” *Alif.ID* (blog), 3 Juni 2019, <https://alif.id/read/zaim-ahya/amsilatī-metode-baca-kitab-yang-lahir-di-bulan-ramadan-b219918p/>.

¹⁶ Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kompetisi dan Kompetensi*, 9.

3. Biografi Penulis Buku

Taufiqul Hakim lahir pada 14 Juni 1975 di Jepara Jawa Tengah. Ia terlahir anak terakhir dari pasangan H.Supar dan Hj. Aminah. Keduanya berprofesi sebagai petani. Ia merupakan anak terakhir dari tujuh bersaudara.. Riwayat pendidikannya dimulai dari TK Lestari Bangsri tamat pada tahun 1981, kemudian melanjutkan di SDN 3/7 Bangsri 4 dan lulus pada tahun 1987, setelah itu ia melanjutkan di MTs Wahid Hasyim Bangsri sembari mengaji al-Qur'an kepada mbah Kholil Bangsri hingga tamat ada tahun 1990. Tidak berhenti di situ, ia belajar ilmu-ilmu keislaman di kampung halamannya. Kemudian ia melanjutkan sekolah di Maṭāli'ul Falāh Kajen Pati, sekaligus menimba ilmu di pesantren Maslakhul Huda di bawah asuhan KH. MA.Sahal Mahfudz sampai pada tahun 1995. Selain itu ia juga menimba ilmu selama 100 hari di pesantren “al-Manshur” Popongan Klaten Jawa Tengah. Yang mana pada umumnya ditempuh dalam waktu 5-10 tahun. Pada tahun 2002 ia mendirikan pondok pesantren Darul Falah. Kesuksesan beliau tidak lepas dari karakter yang dimilikinya antara lain; Istikamah, Disiplin, Minat baca yang tinggi, Dermawan, Produktif, dan Ahli tirakat.¹⁷

4. Sumber Buku

Materi yang terkandung dalam buku amsilati merupakan kumpulan pilihan nazam dari kitab *alfiyah ibn mālik* karangan

¹⁷ “Biografi KH. Taufiqul Hakim – PP. Darul Falah Amsilati,” diakses 22 Maret 2022, <https://amsilatipusat.net/biografi-pengasuh/>.

Syekh Jamaluddin Muhammad bin Abdullah bin Malik sebanyak 182 bait dan disertai makna *nazam* yang berbahasa Jawa dan bahasa Indonesia.¹⁸ *Nazam* tersebut disusun dengan menggunakan metode lagu, guna mempermudah hafalan kaidah para pelajar.

5. Penggunaan Buku

Buku *amsilatī* digunakan di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Di mana setiap pondok memiliki kurikulum yang berbeda. Adapun data wilayah yang menggunakan buku amsilati ini sebagai berikut:¹⁹

- a. Wilayah Jawa Timur
- b. Wilayah Jawa Barat
- c. Wilayah Banten
- d. Wilayah Jabodetabek
- e. Wilayah Pulau Sumatra
- f. Wilayah Bali
- g. Wilayah Kalimantan
- h. Wilayah Nusa Tenggara

Meskipun pemakaian buku ini dengan metode yang sama, akan tetapi penggunaan buku *amsilatī* ini digunakan dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Hal ini dilihat dari beberapa tempat menggunakan *amsilatī* hanya sebagai sebatas

¹⁸ “Amsilati – PP. Darul Falah Amsilati,” diakses 21 Maret 2022, <https://amsilatipusat.net/amsilati/>.

¹⁹ Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kompetisi dan Kompetensi*, 85–88.

penunjang dan diajarkan seminggu 3 kali, 2 kali, bahkan 1 kali.

²⁰Akan tetapi awal penyusunan buku ini digunakan di Pesantren Darul Falah sebagai tempat terciptanya buku *amsilati* mempunyai waktu yang ditentukan. Adapun rincian penggunaannya sebagai berikut:²¹

- a. 1 jilid= 7- 10 hari yaitu 3-4 kali pertemuan dalam sehari serta dalam durasi 45 menit tiap pertemuan. Adapun perincian 10 menit pertama mengulangi rumus *qā'idah* pelajaran kemarin, 25 menit penambahan materi, 10 menit terakhir menghafalkan rumus *qā'idah* dari pelajaran yang baru saja diajarkan. Kemudian bisa mengikuti tes tulis dan lisan.
- b. Bagi pembelajar yang sudah mencapai nilai 9 lebih naik ke jilid II, sementara yang nilainya kurang dari 9 mengulang jilid I. (waktu tes dilaksanakan 2 kali dalam seminggu, yaitu pada hari senin dan kamis).

6. Topik Buku

Buku ini materi disajikan dalam beberapa jilid dan disajikan dalam beberapa bab dan bagian sesuai dengan tahapan. Pengelompokan ini disusun dalam beberapa topik sesuai dengan tingkatan kesulitannya. Buku ini disusun dalam bentuk 5 jilid, yaitu terdiri dari *amsilati* jilid 1-5 dan kitab pelengkap berupa

²⁰ Hasil wawancara dengan Munfarikhatul Amalia (Dewan Asatidz Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara) pada tanggal 26 Mei 2022.

²¹ Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kompetisi dan Kompetensi*, 13–14.

rumus *qā'idah* dan *khulāṣah*. Adapun rincian unsur-unsurnya sebagai berikut:

a. Jilid I

Amsilatī jilid I membahas tentang kaidah yang diperinci menjadi 4 bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:²²

- 1) Bab I membahas tentang huruf-huruf *Jar*,
- 2) Bab 2 membahas tentang *ism ḍāmīr*,
- 3) Bab 3 membahas tentang *ism isyārah*,
- 4) Bab 4 membahas tentang *ism mauṣūl*.

b. Jilid II

Amsilatī jilid II membahas tentang kaidah yang dibagi menjadi 5 bab. Adapun rincian unsur-unsurnya sebagai berikut:²³

- 1) Bab 1 membahas tentang tanda-tanda *ism*,
- 2) Bab 2 membahas tentang macam-macam *ism*,
- 3) Bab 3 membahas tentang wazan-wazan *ism fā'il*,
- 4) Bab 4 membahas tentang wazan-wazan *ism maf'ūl*,
- 5) Bab 5 membahas tentang wazan-wazan *maṣdar*.

c. Jilid III

Topik pembahasan *amsilatī* jilid III dibagi menjadi 6 bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:²⁴

²² Taufiqul Hakim, *program pemula membaca kitab kuning أمثني metode praktis mendalami al-qur'an dan mwmbaca kitab kuning* (Jepara: Al-Falah Offset, 2003), jilid 1.

²³ Hakim, jilid 2.

- 1) Bab 1 membahas tentang *mubtada'*
- 2) Bab 2 membahas kaidah *nawāsikh* (yang memengaruhi *mubtada'*)
- 3) Bab 3 membahas kaidah tentang *goiru munşārif* (*ism* tanpa *tanwin*)
- 4) Bab 4 Membahas kaidah tentang *ism musytaq* (*ism* yang dibentuk dari kata lain
- 5) Bab 5 membahas kaidah tentang *ism mu'tal* (*isim cacat*)
- 6) Bab 6 membahas kaidah tentang *al-tawābi'* (*ism* yang mengikuti *i'rab* sebelumnya, meliputi; *na'at/şifat*, *taukīd*, *aţaf*, *badal*).

d. Jilid IV

Pembahasan *amsilatī* jilid 4 dibagi menjadi 4 bab.

Adapun rinciannya meliputi:²⁵

- 1) Bab 1 membahas tentang *fi'l māḍi*
- 2) Bab 2 membahas tentang *fā'il*
- 3) Bab 3 membahas tentang wazan-wazan *fi'l māḍi* yang tambahan
- 4) Bab 4 membahas tentang pelengkap kalimat, meliputi; *maf'ūl bih*, *maf'ūl fīh*, *maf'ūl muṭlaq*, *maf'ūl liajlih*, *ḥal*, dan *tamyiz*.

e. Jilid V

Topik pembahasan pada *amsilatī* jilid V diperinci menjadi 6 bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:²⁶

²⁴ Hakim, jilid 3.

²⁵ Hakim, jilid 4.

- 1) Bab 1 membahas tentang *fi'l muḍāri'*
- 2) Bab 2 membahas tentang wazan-wazan *fi'l muḍāri'* yang tambahan
- 3) Bab 3 membahas tentang '*awāmilu al-nawāṣib* (yang menaṣabkan *muḍāri'*
- 4) Bab 4 membahas tentang '*awāmilu al-jawāzim* (yang menjazmkan *muḍāri'*
- 5) Bab 5 membahas tentang *fi'l amr*
- 6) Bab 6 membahas tentang kaidah-kaidah penting, meliputi; *khavar, ṣilah mauṣūl, ḥal* dan *ṣifat*.

f. *Khulāṣah*

Amsilatī khulāṣah berisi 184 *naẓam alfiyah ibn mālik* sebagai dasar kaidah yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam bentuk *naẓam*.

g. *Qā'idatī*

Buku ini berisi tentang rumus dan kaidah yang merupakan intisari dari *amsilati* jilid 1-5 yang dilengkapi *naẓam* yang ada pada *khulāṣah*.

BAB IV

ANALISIS MATERI DAN METODE PEMBELAJARAN BUKU *AL-FAHMU* DAN *AMŚILATĪ*

A. Analisis Penyusunan dan Penyajian Materi Buku *Al-fahmu*

Materi pembelajaran menjadi salah satu unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penyusunan dan penyajian materi dari aspek seleksi, gradasi dan repetisi. Adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Seleksi Buku *Al-fahmu*

Proses seleksi materi pembelajaran setidaknya berpedoman pada tiga unsur utama, yaitu seleksi tujuan program pembelajaran, tingkat kemampuan, lama waktu belajar yang dibutuhkan. Proses seleksi dalam penyusunan buku apapun termasuk hal yang sangat penting, dengan alasan bahwa tidak mungkin mengajarkan materi secara keseluruhan dalam satu pembahasan, serta tidak relevan antara materi dengan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, lama waktu yang digunakan untuk mempelajari setiap topik pembahasan juga menjadi penting. Oleh karena itu, mengapa materi pada setiap buku teks yang akan diajarkan kepada pelajar (siswa) perlu melalui tahap seleksi. Adapun rincian seleksi pada buku *al-fahmu* sebagai berikut:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran tentu akan mempengaruhi seleksi materi yang akan diajarkan. Sebagaimana tujuan pembelajaran bahasa yang ditujukan bagi kelompok pedagang, tentu akan berbeda dengan kelompok peserta didik. Begitu juga dalam hal pembelajaran untuk orang Arab akan berbeda dengan pembelajaran untuk *non* Arab.

Buku *al-fahmu* memiliki beberapa tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh penulis buku. Adapun rinciannya sebagai berikut:¹

- 1) Mampu memahami kaidah *naḥwu* dasar
- 2) Mampu mengi'rab berbahasa Arab tanpa hafalan
- 3) Mampu membaca teks arab versi tradisional (tambah pengalaman)
- 4) Agar santri mampu memahami materi *naḥwu* dengan cara memahami (tanpa meninggalkan hafalan kaidah yang ia miliki)
- 5) Agar santri mampu mentransfer ilmu *naḥwu* dengan mudah dan cepat.

Dari sini dapat diketahui bahwa tujuan program pembelajaran dalam penyusunan buku ini sejalan dengan fungsi pembelajaran *naḥwu* yang bersifat pasif dan aktif. Fungsi pasif yaitu *naḥwu* sebagai alat untuk memahami

¹ Saefullah, "Proposal Pelatihan *Naḥwu Al-fahmu*."

teks baik tulisan maupun lisan (*al-fahmu*).² Hal ini dilihat bahwa tujuan pembelajaran nahwu dengan menggunakan buku *al-fahmu* bertujuan agar santri mampu memahami kaidah *nahwu* tanpa hafalan dengan tidak meninggalkan hafalan kaidah yang dimiliki.

Selain itu, fungsi pasif juga sejalan dengan tujuan penulisan buku *al-fahmu* yang dipaparkan oleh penulis bahwa salah satu tujuan penyusunan ini tidak lain adalah untuk mempermudah para penuntut ilmu dalam memahami ilmu nahwu yang mana tujuan akhirnya adalah mampu memahami teks Arab terutama al-Qur'an, hadis dan kitab-kitab para ulama.³ Sedangkan fungsi aktif yaitu *nahwu* digunakan sebagai alat untuk menyusun teks baik tulis maupun lisan juga memahami (*al-ifham*).⁴ Hal tersebut juga sejalan dengan tujuan pembelajaran *nahwu* dengan menggunakan *al-fahmu* agar seorang pembelajar mampu mentransfer ilmu dengan mudah dan cepat.

Pada awalnya buku ini disusun dengan tujuan sebagai bahan pembelajaran santri Pondok Pesantren Darussalam Pandeglang yang mengalami kesulitan dalam memahami *nahwu*. Dari sini dapat diketahui bahwa buku *al-fahmu* ditujukan untuk pembelajaran kelompok peserta

² Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Kencana, 2017), 45.

³ Saefullah, *Belajar Nahwu: Mudah-Cepat-Sistematis-Pemahaman-Logika-Perbandingan AL-FAHMU*, iv.

⁴ Munir, *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*, 45.

didik baik santri di pondok pesantren maupun siswa di sekolah, bukan ditujukan bagi golongan lain seperti halnya kalangan Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Akan tetapi buku ini berisi kaidah dasar yang dapat dipelajari bagi siapapun. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan penulis bahwa buku di susun agar mampu bermanfaat bagi siapapun yang ingin mempelajarinya.⁵ Dari sini dapat diketahui juga bahwa tujuan pembelajaran dalam penyusunan awal buku *al-fahmu* berseberangan dengan penggunaannya.

b. Tingkat Kemampuan Siswa

Sejalan dengan latar belakang penyusunan buku *al-fahmu*, bahwa awal mula sasaran yang dituju lahirnya buku *al-fahmu* ini adalah para pelajar tingkatan MTs dan MA yang mayoritas menguasai pelajaran agama akan tetapi masih minim pengetahuan *nahwu*.⁶ Ungkapan tersebut berseberangan dengan ungkapan penulis dalam buku *al-fahmu* yang menyatakan bahwa buku ini hadir sebagai stimulant/dorongan yang ingin mempelajari dasar kaidah *nahwu*.⁷ Hal tersebut tentu mempengaruhi pedoman penggunaan buku *al-fahmu* sebagai buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran *nahwu*. Karena setiap buku

⁵ Saefullah, *Belajar Nahwu: Mudah-Cepat-Sistematis-Pemahaman-Logika-Perbandingan AL-FAHMU*), iv.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Saefullah penulis buku *al-fahmu* pada tanggal 3 Januari 2022 pukul 8-11 WIB.

⁷ Saefullah, *Belajar Nahwu: Mudah-Cepat-Sistematis-Pemahaman-Logika-Perbandingan AL-FAHMU*), iv.

yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi tingkatan pembelajar.

Pada buku *al-fahmu* ini terfokus pada pengenalan materi contoh secara keseluruhan. Bahkan dalam buku ini materi yang disajikan terdapat kaidah dasar mengi'rab, ditujukan agar mampu menerapkan kaidah yang telah diajarkan. Contoh :

1) Mengi'rab *ism mu'rab* sebagai *Mubtada'*

Tabel: 4.1

<i>Ism Mufrad</i>	الكتابُ <u>جميلٌ</u>	1
مبتدأٌ - مرفوعٌ - وعلامةُ رفعه ضمّةٌ ظاهرةٌ - وهو مفردٌ		
<i>Ism Musanna</i>	الكتابانِ <u>جميلانِ</u>	2
مبتدأٌ - مرفوعٌ - وعلامةُ رفعه الألف نيابة عن الضمة - وهو المثنى - والنون زائدةٌ		
<i>Jam' Mużakar salim</i>	المسلمونَ <u>ذهبوا</u>	3
مبتدأٌ - مرفوعٌ - وعلامةُ رفعه الواو نيابة عن الضمة - وهو المثنى - والنون زائدةٌ		

Berdasarkan latar belakang penyusunan buku *al-fahmu*, buku ini ditujukan untuk kalangan siswa pondok pesantren yang notabene belum mempunyai latar belakang kemampuan. Akan tetapi mereka mampu menerima kaidah yang disampaikan, bahkan mampu

menerapkan dalam bentuk mengi'rob kaidah yang telah diajarkan. Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa buku *al-fahmu* 1 & 2 tidak untuk digunakan pada tingkat mahir, unggul dan istimewa. Akan tetapi diperuntukkan tingkatan madya tinggi yang mana pemahaman kaidah berdasarkan apa yang disampaikan sehari-hari di pondok pesantren. Hal ini dapat dilihat karena dengan modal kaidah yang didapat mereka akan mampu menerapkan kaidah dengan cara mengi'rab sebagaimana tabel 4.1.

Pembahasan buku ini hanya membahas tentang aturan dasar. Misalnya, pada materi *khobar* dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Gambar 4.1

D. KHOBAR (الْخَبَرُ)

Khobar adalah Penjelasan Informasi dari Mubtada. I'robnya MARFU' (Penjelasan rinci sudah dibahas)

MACAM-MACAM KHOBAR

مَفْرُودٌ	الْعَامِلُ خَائِرٌ	الْعَامِلَانِ خَائِرَانِ	الْمُعْمَلُ خَائِرُونَ
جُمْلَةٌ اِسْمِيَّةٌ	الْوَلَدُ كِتَابُهُ جَدِيدٌ	الْوَلَدُ أَبُوهُ خَائِرٌ	
جُمْلَةٌ فِعْلِيَّةٌ	الْوَلَدُ حَضَرَ أَبُوهُ	الْمُدْرِسُ جَلَسَ	
جَزْءٌ وَغَرُورٌ	مُحَمَّدٌ فِي الْبَيْتِ	الْكِتَابُ عَلَى الْمَكْتَبِ	
ظَرْفُ الزَّمَانِ	قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ بَعْدَ الصَّلَاةِ	الْوُضُوءُ قَبْلَ الصَّلَاةِ	
ظَرْفُ الْمَكَانِ	مُحَمَّدٌ أَمَامَ الْبَيْتِ	الْمِصْبَاحُ فَوْقَ الْبِلَاطِ	
إِضَافَةٌ	مُحَمَّدٌ أَسْتَاذُ الْفَضْلِ	وَلِيَ الْقَضْلُ مُعَلِّمُ النَّحْوِ	

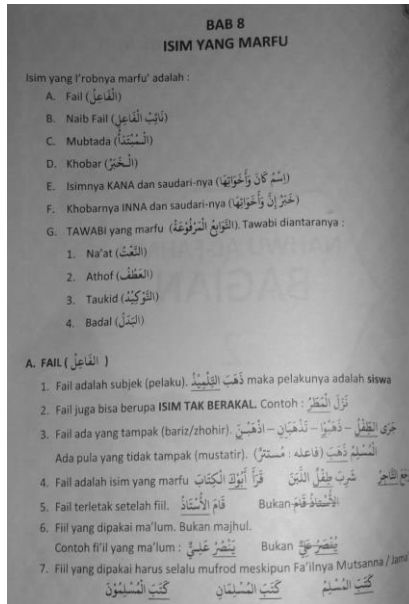
NB :
Khobar Mufrod yang dimaksud adalah Khobar tersebut tidak terdiri dari Jumlah (kalimat) atau syibhul jumlah

Pada tabel tersebut dapat dipahami bahwa materi pada buku *al-fahmu* hanya dipaparkan secara sederhana. Bahkan pada pembahasan *khobar* hanya

dijelaskan pengertian dan jenisnya saja, sedangkan pembahasan terkait *i'rab* dan kapan waktunya diakhirkan dan didahulukan belum dijelaskan secara rinci. Sehingga ketika dihadapkan teks untuk mengi'*rab* teks yang mengandung kaidah *khavar muqaddam mubtada' muakhar* para pelajar akan merasa kesulitan. Tidak hanya kaidah *mubtada' khavar*, bahkan sebagian besar kaidah dipaparkan dengan bahasa yang sederhana dan kurang mendetail, sehingga perlu adanya penajaman pemahaman bagi para pelajar.

Adapun pada pelatihan intensif yang hanya memakan waktu 6-7 jam, tidak diperuntukkan bagi tingkat Madya tinggi saja. Karena di sini harus mempunyai modal dasar pemahaman untuk memahami *nahwu* dengan waktu yang cukup singkat. Penggunaan buku *al-fahmu* dengan cara intensif ini diperuntukkan pada tingkatan unggul yang mampu memahami kaidah dari berbagai macam, meskipun tidak secara mendalam. Oleh karenanya untuk tingkat pemula, madya, dan mahir, terkadang merasa kesulitan menggunakan buku ini pada pelatihan intensif.

Buku ini meskipun sekilas adalah materi dasar *nahwu* akan tetapi terdapat materi pengembangan. Seperti pada contoh kalimat yang *marfu'*, *mansub*, dan *majrur* sebagai berikut:



Gambar 4.2.

Sebagaimana diketahui bahwa *ism* yang dibaca *rafa'* pada beberapa buku yang ditunjukkan bagi pemula seperti contoh buku *al-lubab* yang hanya membahas 4 bagian saja dengan mempertimbangkan kesulitan peserta didik.⁸ Akan tetapi dalam buku *al-fahmu* ini semua dijelaskan dan dikemas dengan sederhana sehingga memungkinkan akan mempermudah pemahaman bagi tingkat madya rendah dan menengah.

⁸ Mulyani, "Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin)."

c. Lama Waktu Belajar *Al-fahmu*

Lama suatu program mempengaruhi seberapa banyak materi yang harus dipelajari.⁹ Hal ini dapat disimpulkan bahwa seleksi materi pelajaran untuk jangka 2 tahun dengan 2 jam pelajaran tiap minggu tentu akan berbeda dengan seleksi materi untuk 4 tahun dst. Sejalan dengan penjelasan sebelumnya bahwa buku *al-fahmu* digunakan dalam 2 bentuk pembelajaran, yaitu pembelajaran intensif dan pembelajaran KBM (Kegiatan Belajar Mengajar).¹⁰ Hal ini dapat diketahui bahwa buku *al-fahmu* dapat digunakan dalam pembelajaran akademik maupun non akademik sebagaimana yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Penggunaan buku *al-fahmu* pada pembelajaran KBM juga memiliki rencana pembelajaran yang telah ditentukan. Sebagaimana penjelasan di bawah ini:

Tabel. 4.2¹¹

Kelas	Semester	Buku	Bagian	Bab	Hal	Setoran I'rab
2	Pertama	<i>Al-</i>	1	1-3	2-35	-Dasar Mengi'rab Nomor (1-2)

⁹ Muljanto Sumardi, *Pengajaran bahasa asing ; Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 42–43.

¹⁰ Saefullah, “Proposal Pelatihan *Nahwu Al-fahmu*.”

¹¹ Asep Saefullah, “Rencana pembelajaran Buku *Nahwu Al-fahmu*,” t.t., 1.

		<i>fahmu 1</i>				- Mengi'rab sesuai jenis kedudukan Nomor (1-12-13)
	Kedua		1	4-6	36-67	-Dasar Mengi'rab Nomor (3-14-22-23 - Mengi'rab sesuai jenis kedudukan Nomor (3-4)
3	Pertama		1	7	68-93	-Dasar Mengi'rab Nomor (4-5-6-7-8-9-10-11-17) - Mengi'rab sesuai jenis kedudukan Nomor (2-23-24-25-26-27-28)
	Kedua		2	8	96-133	-Dasar Mengi'rab Nomor (18-19-20-21) - Mengi'rab sesuai jenis kedudukan Nomor (5-6-7-8-9-10-11)
4	Pertama	<i>Al-fahmu 1</i>	2	9-10	134-164	- Dasar Mengi'rab Nomor (15-16) - Mengi'rab sesuai jenis kedudukan Nomor (13-14-15-16-17-18-19-20-21)

	Kedua		2	1-12	165- 203	- Mengi'rab sesuai jenis kedudukan Dari nomor 22-45 (mengulang materi yang lama)
5	Pertama	Al- <i>fahmu</i> 2	3	1-17	1-67	Disesuaikan
	Kedua		4	18- 28	70- 148	Disesuaikan
6	Pertama		5	29- 33	150- 180	Disesuaikan
	Kedua		-	-	-	-

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa pemilihan materi yang diajarkan dalam kurun waktu beberapa bulan tentu berbeda dengan yang diajarkan bertahun-tahun, meskipun *al-fahmu* sudah tertera pedoman penggunaan pembelajaran insentif. Sebagaimana penjelasan di bawah ini:

E. PELATIHAN

- a. Pelatihan langsung disampaikan oleh penulis.
- b. Durasi Pelatihan : ± 7 Jam (Efektif 6 jam)
 - Pilihan 1
 - Sesi 1 : Jam 07.00 – 12.00 (5 jam)
 - Sesi 2 : Jam 13.00 – 15.00 (2 jam)
 - Pilihan 2
 - Sesi 1 : Jam 20.00 – 22.00 (2 jam)
 - Sesi 2 : Jam 07.00 – 12.00 (5 jam)

Gambar 4.3.¹²

¹² Saefullah, “Proposal Pelatihan *Nahwu Al-fahmu*.”

Dari sini dapat diketahui bahwa lama waktu belajar yang dibutuhkan untuk mempelajari dan mengajarkan buku *al-fahmu* pun tergantung pada bentuk penggunaannya. Penyampaian materi dengan menggunakan program intensif yang hanya membutuhkan waktu 6-7 jam tentu akan berbeda penyampaian materi untuk KBM selama 2,5 tahun.

Secara keseluruhan, buku *al-fahmu* ini belum memenuhi konsep seleksi materi. Hal ini dapat diketahui dari aspek tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan pembelajar, dan waktu yang digunakan. Sebagaimana ungkapan penulis bahwa buku *al-fahmu* berisi materi dasar *nahwu*,¹³ akan tetapi buku *al-fahmu* tidak hanya menyajikan materi pokok atau dasar sehingga bagi para pemula akan merasa kesulitan dalam memahaminya.

Dilihat dari aspek seleksi tingkat kemampuan, buku *al-fahmu* digunakan bagi siapa saja yang ingin mempelajarinya. Sedangkan awal kepenulisan ditujukan bagi siswa MTs dan MA di Pondok Pesantren Darussalam Pandeglang Banten yang notabene sudah mempunyai pemahaman kaidah yang sudah didapatkan dari kehidupan sehari-hari. Hal ini tentu sangat mempengaruhi tingkat kesulitan para pembelajar yang memahami dan mempelajari *al-fahmu*. Sedangkan berdasarkan pada aspek seleksi lama waktu pembelajaran, buku *al-fahmu*

¹³ Saefullah, *Belajar Nahwu: Mudah-Cepat-Sistematis-Pemahaman-Logika-Perbandingan Al-Fahmu*, iv.

juga digunakan dalam pembelajaran intensif yang hanya memakan waktu 6-7 jam. Hal ini tentu akan menjadi kesulitan tersendiri karena terbatasnya waktu.

2. Gradasi Buku *Al-fahmu*

Gradasi merupakan langkah selanjutnya dalam analisis materi setelah melalui tahap seleksi. Proses ini adalah bagaimana materi disusun tahap demi tahap. Adapun prinsip gradasi terdapat dua prinsip, meliputi; Pengelompokan dan Pengurutan. Adanya pengelompokan materi dan pengurutan materi secara bertingkat tentu akan mempermudah pembelajar dalam memahami seluruh materi yang ada. Sedangkan tahap gradasi penyusunan dikelompokkan menjadi dua, yaitu penyusunan logis dan psikologis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa materi yang telah diseleksi tidak bisa diajarkan sekaligus. Misalnya dalam satu materi dimungkinkan terjadi dua metode mengajarkan materi yang sama. Salah satu tujuan gradasi yang baik adalah untuk menghindari kekacauan. Gradasi dapat mempengaruhi tingkat kesulitan dalam mempelajari bahasa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyusun materi yang sangat banyak ke dalam beberapa bagian tahap demi tahap. Seperti contoh pengelompokan gramatika dimulai dari kelompok *ism*, *fi'l*, maupun huruf.

a. Prinsip Gradasi Buku *Al-fahmu*

1) Pengelompokan Materi

Setelah dianalisa, ditemukan bahwa penulis buku *Al-fahmu* berhasil menyusun dengan

mengelompokkan materi yang memiliki hubungan satu sama lain dalam satu bab pembahasan. Hal ini dapat dilihat pada pembahasan *ism* yang dibaca *naṣab* yang dikelompokkan menjadi satu bab sebagaimana gambar di bawah ini:

BAB 9
ISIM YANG MANSUB

Isim yang l'robnya Nashob Adalah :

القَائِمُ الْمَنْصُوبُ	
الْعَتَمُ الْمَنْصُوبُ	١٢
الْعَطْفُ الْمَنْصُوبُ	١٣
التَّوَكُّدُ الْمَنْصُوبُ	١٤
التَّبَدُّلُ الْمَنْصُوبُ	١٥

الحَالُ	
الْقَائِمُ	٦
الْقَائِمُ	٧
الْمُسْتَعْنَى	٨
خَيْرٌ كَانَ وَأَخْوَانَهَا	٩
إِسْمٌ إِنَّ وَأَخْوَانَهَا	١٠
الْمُنَادَى	١١

مَقَاعِلُ	
الْمَفْعُولُ بِهِ	١
الْمَفْعُولُ فِيهِ	٢
الْمَفْعُولُ لِأَجْلِهِ	٣
الْمَفْعُولُ الْمُطْلَقُ	٤
الْمَفْعُولُ مَعَهُ	٥

A. الْمَفْعُولُ بِهِ (الْمَفْعُولُ)

1. Maf'ul bih adalah Isim Mansub yang menjadi objek dari pelaku

كَتَبَ أَبُو رَسَالَةٍ		
رَسَالَةٍ	أَبُو	كَتَبَ
مَفْعُولُ بِهِ	فَاعِلٌ	فِعْلٌ
مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ	مَبْنِيٌّ

أَكَلَ الطَّالِبُ الْخُبْزَ		
الْخُبْزَ	الطَّالِبُ	أَكَلَ
مَفْعُولُ بِهِ	فَاعِلٌ	فِعْلٌ
مَنْصُوبٌ	مَرْفُوعٌ	مَبْنِيٌّ

2. Macam Maf'ul Bih

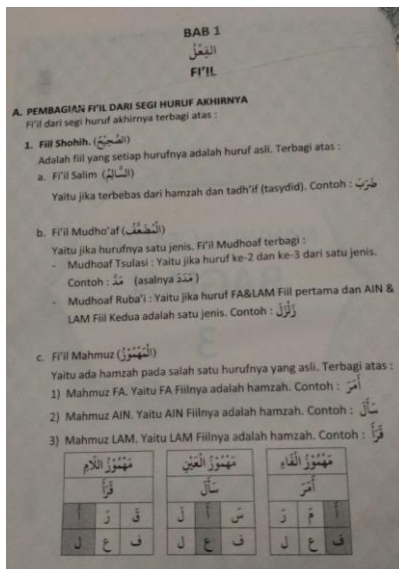
يَقْرَأُ مُحَمَّدٌ الرِّسَالَةَ	مَعْرُوفٌ	أَنْوَاءُ الْمَفْعُولِ بِهِ
اشْتَرَى عَلِيٌّ كِتَابَيْنِ		
قَاتَلَ الْمُسْلِمُونَ الْكَافِرِينَ		
نَصَحَ الْأُسْتَاذُ هَذَا الطَّالِبَ		
شَاهَدْنَا ذَلِكَ الْمُسَابِقَةَ		
وَأَيْتُكَ	مَبْنِيٌّ	

134 - Nahwu Al-Fahmu

Gambar 4.4¹⁴

¹⁴ Saefullah, *Belajar Nahwu: Mudah-Cepat-Sistematis-Pemahaman-Logika-Perbandingan AL-FAHMU*).

Meski demikian, harus diakui bahwa penulis juga gagal mengelompokkan sebagian materi serumpun dalam satu pembahasan, sehingga dalam menggunakan buku *al-fahmu* masih harus berpindah halaman secara tidak berurutan. Sebagaimana dalam buku *al-fahmu* pada pembahasan pembagian *ism* dari segi jumlahnya terpisah bab dengan pembagian *ism* berdasarkan macam dan berdasarkan kejelasannya. Begitu juga dalam pembahasan *fi'l* dari segi huruf akhirnya terdapat pada buku *al-fahmu* 2,¹⁵ sebagaimana keterangan di bawah ini:



Gambar 4.5

¹⁵ Saefullah, jilid 2.

Dari gambar tersebut dapat terlihat jelas bahwa pembahasan di atas terdapat pada buku *al-fahmu* 2 Bab 1, sehingga terpisah dengan pembahasan pembagian *fi'l* pada segi lainnya yang dibahas pada buku *al-fahmu* 1.¹⁶

Gambar 4.6

2) Pengurutan Materi *Al-fahmu*

¹⁶ Saefullah, jilid 1.

Meski demikian buku *al-fahmu* terdapat proposal semacam silabus yang di dalamnya juga menjelaskan metode atau strategi rumus yang dicetus oleh penulis.

b. Jenis Gradasi Buku *Al-fahmu*

Jika ditinjau dari segi gradasi yang digunakan dalam penyusunan materi pada buku *al-fahmu*, maka buku tersebut menggunakan gradasi penyusunan logis, di mana dalam penyajian materi disesuaikan dengan tingkat yang paling mudah ke tingkat yang paling sulit. Untuk mengajarkan pembaagian *ism*, penulis memulai dari pembahasan pengertian dan ciri-cirinya *ism* yang kemudian disusul dengan pembahasa *ism mu'rab* dan *mabni*. Sebagaimana pada gambar di bawah ini:

A. CIRI-CIRI ISIM

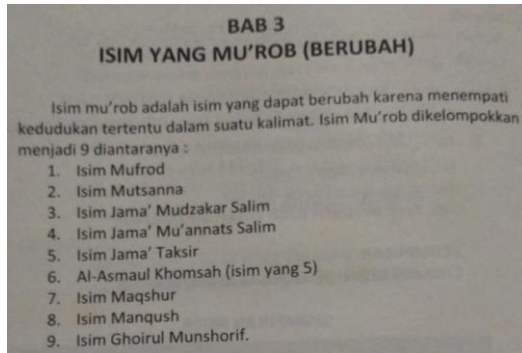
No	Ciri	Contoh	Perbandingan dengan F'il (Tidak Mungkin)
1	Bertanwin (شَيْءٌ)	كِتَابٌ - هَدَى	نَصْرٌ يَنْصُرُ
2	Berakhiran Kasroh	الْعَلَمُ - مَدْرَسَةٌ	حَرْبٌ يَحْرِبُ
3	Ber Alif-Lam	الْفَضْلُ - الْفَتْحُ	الْفَتْحُ يَفْتَحُ
4	Didahului huruf JAR	إِلَى الْمَسْجِدِ	إِلَى حَرْبٍ
5	Didahului huruf Qosam*	وَالْعَصْرِ	وَفَتْحٍ
6	Didahului huruf Nida**	يَا رَسُولَ اللَّهِ	يَا نَصْرَ

وَاللَّهُ - تَاللَّهُ - يَا لِلَّهِ. Contoh : وَاللَّهُ : وَ - ت - ب : 3 Huruf Qosam/Sumpah

وَالْقُرْآنِ	وَالَّتَيْنِ	وَالْفَجْرِ	وَالنَّهَارِ	وَالْقَمَرِ	وَالشَّمْسِ	وَاللَّهِ
Demi Al-qur'an	Demi Buah Tin	Demi (waktu) Fajar	Demi (waktu) siang	Demi Bulan	Demi Matahari	Demi Allah

3 Huruf Nida : Huruf Panggilan/Seruan. Bab ini akan dipelajari nanti.

Gambar 4.7



Gambar 4.8

Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat dipahami bahwa pembahasan ciri-ciri *ism* tertera pada *al-fahmu* 1 halaman 4. Sedangkan pembahasan *ism mu'rab* dan *mabni* dijelaskan pada halaman selanjutnya. Di mana pembahasan tersebut pada *al-fahmu* 1 halaman 14. Begitu juga untuk menjelaskan pembahasan pembagian *fi'l* penulis lebih dulu membahas terkait ciri-ciri *fi'l* yang tertera pada halaman 4.

3. Repetisi Buku *Al-fahmu* dan *Amsilati*

Mampu menggunakan bahasa dengan baik secara lisan maupun tulisan merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai seorang pembelajar bahasa. Dalam hal ini perlu adanya latihan secara berulang dan terus menerus.¹⁷ Dengan pengulangan tersebut ditujukan agar mampu untuk menginternalisasikan

¹⁷ Cahya Edi Setyawan Dkk, "Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab 'Ayo Fasih Berbahasa Arab' Madrasah Aliyah Kelas Xii Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey)," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4, no. 4 (2018): 231.

materi yang telah disampaikan ke dalam empat keterampilan bahasa.

Berdasarkan analisa keseluruhan materi pada buku *al-fahmu* terdapat beberapa pengulangan materi yang digunakan untuk pendalaman. Sebagaimana contoh pada pembahasan *muftada*'. Pada buku jilid 1 terdapat pembahasan *muftada*' secara dasar. pada jiid 2 terdapat pembahasan *muftada*' yang lebih mendalam. Sebagaimana gambar di bawah ini:

C. MUSTADA (مُسْتَدَا)

Muftada adalah isim 'MARFU' diawali kalimat.
(penjelasan rinci sudah dibahas)

MACAM-MACAM MUSTADA

Kata yang bergaris bawah :	مُعْتَرِفٌ	أَللهُ عَالِمٌ	الْوَلَدَانِ مُتَحَدِّدَانِ	مُسْتَعْرِفٌ	عَالِمٌ
Dapat berubah	مُعْتَرِفَةٌ	أَللهُ عَالِمَةٌ	الْوَلَدَاتِ مُتَحَدِّدَاتٌ	مُسْتَعْرِفَةٌ	عَالِمَةٌ
Kata yang bergaris bawah :	هَذَا جَدِيدٌ	هَذِهِ مُتَحَدِّدَةٌ	أَنَا عَالِمٌ	هَذَا عَالِمٌ	هَذِهِ عَالِمَةٌ
Tidak Dapat berubah	هَذَا جَدِيدَةٌ	هَذِهِ مُتَحَدِّدٌ	أَنَا عَالِمَةٌ	هَذَا عَالِمَةٌ	هَذِهِ عَالِمٌ

Gambar: 4.9

BAB 9
فِي الْمُبْتَدَأِ وَالْخَبَرِ

MUBTADA & KHOBAR (PENDALAMAN)

A. MUBTADA BENTUK NAKIROH

Pada dasarnya muftada terbentuk dari isim ma'rifah. Tetapi muftada boleh terbentuk dari isim nakiroh dengan syarat tertentu diantaranya :

1. Jika muftada nakiroh : diidhafkan kepada isim nakiroh.
Contoh : عَالِمٌ عَلَى مَنَافِ "Pencari ilmu (itu), Pintar"
2. Jika muftada nakiroh : diulati.
Contoh : عَالِمٌ فِي الْمَعْلَى "Siswa yang pintar (itu), di dalam kelas"
3. Jika muftada nakiroh : khabarnya didahulukan karena dzarof atau jar majrur.
Contoh : عَلَى الْمَنْشَبِ كِتَابٌ "Diatas meja (ada) buku"
4. Jika muftada nakiroh didahului :
a. Nafi' (Negatif).
Contoh : مَا نَاجَحَ كَارِبٌ "Tidak sukses, orang yang berbohong"
b. Huruf Istifham
Contoh : هَلْ رَجُلٌ فِي الصَّبَا "Apakah (ada) pemuda di dalam rumah?"
c. Lafadz 'Id
Contoh : كَلِمَةً فَهَذَا أَهْلُكَ "Jika bukan pemuda (itu), saudaramu hancur"
d. Lafadz 'Id
Contoh : خَرَجْتُ فَرَأَى أَسِيرَ رَابِعِي "Saya keluar-TIBA-TIBA singa berlutut"
Idza fujiayah adalah masuk kategori "huruf" bisa diartikan "Tiba-tiba"
5. Jika muftada nakiroh menjadi 'amil.
Contoh : إِنْفَعًا فَرَأَى فِي سَبِيلِ الْعِلْمِ يَنْهَضُ بِلَانِهِ
"Memberi uang di jalan ilmu, dapat meningkatkan umat"
إِنْشَادٌ : mashdar yang menjadi 'amil nashob bagi فَرَأَى (sebagai ma'rifah)

Gambar: 4.10

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa dalam buku *al-fahmu* juga terdapat materi pengulangan sebagai materi penajaman. Selain materi mubtada' juga terdapat pada materi lainnya, seperti *khabar*, *fā'il*, dan *nā'ibul fā'il*. Meskipun tidak secara keseluruhan materi terdapat pengulangan.

Adapun dari segi contoh dan latihan implementasi penajaman, buku *al-fahmu* belum tertera latihan pada setiap babnya. Materi latihan ini hanya disajikan dalam bentuk metode perbandingan. Oleh karenanya buku *al-fahmu* ini jika dilihat dan dianalisa secara keseluruhan, buku *al-fahmu* masuk pada kategori *naḥwu 'ilmy*¹⁸, di mana buku ini hanya menjelaskan kaidah gramatika bahasa Arab, akan tetapi sangat minim latihan sebagai pengulangan, pengayaan dan penguatan materi yang telah diajarkan. Hasil analisa ini juga ditemukan bahwa buku *al-fahmu* tidak serupa dengan buku-buku *naḥwu* karya *native speaker* seperti *al-jurūmiyah*, *naḥwu wāḍih* dan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan karya *non native*.

B. Analisis Penyusunan dan Penyajian Materi Buku *Amsilatī*

1. Seleksi

a. Tujuan Pembelajaran buku *amsilatī*

Meskipun isi dari buku *amsilatī* ini meliputi kaidah *naḥwu* dan *ṣaraf*, akan tetapi tujuan pembelajaran *naḥwu*

¹⁸ Khabibi Muhammad Luthfi, "Epistemologi Nahw Ta'Limī Dalam Persepektif Linguis Arab Kontemporer," *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (28 Desember 2018): 233–54, <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.7959>.

menggunakan buku *amsilatī* ini diharapkan mampu sebagai jembatan untuk percepatan membaca kitab kuning. Hal ini seiring dengan penjelasan penulis buku *amsilatī* bahwa buku ini diharapkan mampu membantu para pemula untuk memahami dan mendalami al-Qur'an dan kitab-kitab klasik yang dikenal dengan sebutan kitab kuning.¹⁹ Ungkapan ini juga diperkuat oleh Ma'sum bahwa dalam penyusunan buku *amsilatī* memiliki tujuan program pembelajaran, yaitu untuk mempersingkat waktu belajar *naḥwu* dan *ṣaraf* untuk memahami kitab klasik.²⁰

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas sejalan dengan tujuan pembelajaran *qawā'id* secara umum yang disebutkan oleh 'Abdurrahman. Adapun tujuannya sebagai berikut:²¹

- 1) Pembelajaran *qawā'id* bertujuan sebagai evaluasi pelafalan bahasa dalam menghindarkan lisan dari kesalahan, dan menjaga pena dari tergelincir, dan kebiasaan kebahasaan yang baik.²²
- 2) Mengasah dan melatih akal berfikir siswa.

¹⁹ Hakim, *program pemula membaca kitab kuning أمّتي metode praktis mendalami al-qur'an dan mwmbaca kitab kuning*, III.

²⁰ Hasil wawancara dengan M. Sofwan Ma'sum (Dewan asatidz Darul Falah Amtsialti Jepara) pada tanggal 26 Mei 2022.

²¹ Husain Rodhi 'Abdurrahman, *Thuruq Tadris al-Lughah al-'Arabiyah Min Mandzur Tarbawi Hadits* (al-Mamlakah al-Sa'udiyah al-'Arabiyah: Maktabah al-Khobati al-Tsaqofiyah, 2000), 115.

²² Ahmad, *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyah*, 167.

- 3) Mempermudah dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap makna dan istilah-istilahnya secara jelas.
- 4) Membantu siswa memahami *tarkib* yang rumit dan sebab-sebab ketidakjelasan.
- 5) Membantu siswa dalam penggunaan kaidah bahasa Arab dalam berbagai situasi kebahasaan.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran nahwu dengan menggunakan buku *amsilatī* tidak hanya ditujukan pada tingkatan faham kaidah saja. Akan tetapi agar seorang pembelajar mampu menggunakan kaidah dalam berbagai bentuk situasi kebahasaan terutama dalam keterampilan membaca.

Pada awalnya penyusunan buku *amsilatī* ini bertujuan untuk program pembelajaran kalangan santri yang notabene sudah memiliki modal hafalan kaidah sebelumnya. Sebagaimana latar belakang penyusunan buku ini berawal karena adanya motivasi memahami *Alfiyah Ibn Mālik* yang berjumlah 1002 bait dengan mengambil sekitar 182 bait.²³ Dari sini dapat diketahui bahwa meskipun *amsilati* berisi materi dasar akan tetapi sasaran utamanya adalah kalangan santri yang notabene sudah mempunyai modal pengetahuan kaidah *nahwu*. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi

²³ Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kompetisi dan Kompetensi*, 2.

sejumlah pembelajar pemula yang belum mempunyai modal kaidah *naḥwu*.

1) Tingkat Kemampuan Siswa Buku *Amsilatī*

Sebagaimana ungkapan pada judul buku *amsilatī* bahwa buku ini dirancang dan disusun untuk tingkatan pemula agar mampu membaca kitab kuning.²⁴ Pada praktiknya buku ini lebih banyak digunakan pada tingkatan SLTP dan SLTA. Meskipun tidak dipungkiri bahwa materi yang disusun dengan bentuk *naẓam* dan sya'ir lagu sehingga bagi tingkatan SD pun akan tertarik juga sebagai sarana mempermudah memahami materi *naḥwu* dalam buku *amsilatī*.

Sejalan dengan latar belakang penyusunan buku *amsilatī*, bahwa awal mula sasaran yang dituju lahirnya buku *amsilatī* ini adalah para santri yang sudah mempunyai hafalan *naẓam alfiyyah ibn Mālik*. Akan tetapi masih banyak santri yang belum bisa menerapkan kaidah yang dihafal untuk membaca kitab kuning. Ungkapan tersebut berseberangan dengan ungkapan penulis dalam buku *amsilatī* yang menyatakan bahwa buku ini hadir sebagai stimulant/dorongan yang ingin mempelajari dasar kaidah *naḥwu*. Hal tersebut tentu mempengaruhi pedoman penggunaan buku *amsilatī* sebagai buku ajar yang digunakan dalam pembelajaran *naḥwu*. Karena setiap buku

²⁴ Hakim, *program pemula membaca kitab kuning أمتي metode praktis mendalami al-qur'an dan mwmbaca kitab kuning*.

yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi tingkatan pembelajar.

Pada buku *amsilatī* ini terfokus pada pengenalan kaidah dan contoh secara khusus. Bahkan dalam buku ini materi yang disajikan terdapat contoh ditujukan agar mampu menerapkan kaidah yang telah diajarkan. Contoh pembahasan *ma'rifat*:

Ma'rifat menunjukkan khusus, *ism ma'rifat* antara lain:

- *Ism 'alam*
- *Ism* yang ada “Al”
- *Ism Ḍamir*
- *Ism Isyārah*
- *Ism mauṣūl*
- *Muḍaf* yang *muḍaf ilaihnya* berupa *ma'rifat* yang 5 di atas tadi

Setelah pemaparan kaidah tersebut para santri akan diminta menganalisis contoh yang ada dan menyebutkan dasar *naẓamnya*. Dari sini, tentu akan mudah bagi santri yang sudah mempunyai modal hafalan. Sedangkan bagi santri/siswa yang belum mempunyai hafalan akan merasa kesulitan. Sehingga ketika dihadapkan teks atau contoh para pelajar akan merasa kesulitan jika tidak mempunyai modal hafalan *naẓamnya*. Tidak hanya kaidah *Ma'rifat* saja, bahkan seluruh kaidah dipaparkan

dengan singkat, akan tetapi langsung praktik ke teks dan contoh. Sehingga perlu adanya modal pengetahuan dan modal hafalan yang kuat bagi pelajar yang ingin mempelajarinya. Oleh karenanya, dari pemaparan di atas buku *amsilatī* cocok ditujukan pada tingkat kemahiran Mahir tinggi, di mana mereka diharapkan mampu memahami kaidah-kaidah pokok yang digunakan untuk kemampuan membaca kitab kuning. Misalnya, minimal kaidah tentang *Mubtada'* dan *Khabar* serta *fi'l*, *fa'il* dan *maf'ūl* beserta *i'rabnya* yang wajib dikuasai untuk mampu membaca kitab kuning.

Pada praktiknya, buku *amsilatī* digunakan oleh khalayak umum yang mayoritas masih pada taraf pemula rendah. Berangkat dari sini, seringkali terjadi kesulitan bagi yang mempelajarinya dan membutuhkan waktu yang relatif cukup lama. Oleh karenanya perlu hadirnya buku yang mampu mendukung pada masing-masing tingkatan kemahiran.

3) Lama Waktu Belajar Buku *Amsilatī*

Sebagaimana diketahui lama waktu belajar mempengaruhi seberapa banyak materi yang dipelajari. Buku *amsilatī* merupakan buku yang sudah digunakan di berbagai daerah di penjuru belahan Indonesia. Akan tetapi penggunaan buku *amsilatī* berbeda-beda sesuai dengan kurikulum masing-masing pondok pesantren atau lembaga

pendidikan yang menerapkan karena awal penyusunan tidak ada acuan khusus waktu untuk belajar atau mengajarkannya. Akan tetapi pada mulanya *amsilatī* bisa diajarkan melalui pembelajaran intensif dalam kurun waktu 3-6 bulan juga melalui program sistem kompetisi dan kompetensi. Jangka waktu 3-6 bulan berjalan seperti kursus secara intensif mengajarkan 5 jilid. Pelaksanaannya dalam seminggu santri diberikan kesempatan untuk mendaftar tes sesuai kemampuan masing-masing santri.²⁵. Akan tetapi Jika berhasil mencapai standar kelulusan peserta didik diperbolehkan naik kelas atau melanjutkan ke jilid berikutnya pada waktu yang ditawarkan. Berdasarkan hasil analisa, lama waktu program pembelajaran yang digunakan dalam mempelajari buku *amsilatī* disesuaikan dengan kebutuhan kecepatan. Sehingga buku *amsilatī* belum memenuhi seleksi materi dari aspek lama waktu program yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara keseluruhan buku *amsilatī* ini belum memenuhi konsep seleksi materi. Hal ini dapat diketahui dari aspek tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan pembelajar, dan waktu yang digunakan. Sebagaimana ungkapan penulis bahwa buku *amsilatī* digunakan bagi pemula, akan tetapi buku *amsilatī*

²⁵ “Amsilatī – PP. Darul Falah Amsilatī.”

menyajikan materi pokok atau dasar dengan mengedepankan metode hafalan. Sehingga bagi para pemula akan merasa kesulitan dalam memahaminya.

2. Gradasi Buku *Amsilatī*

a. Prinsip Gradasi

1) Pengelompokan Materi *Amsilatī*

Setelah dianalisa ditemukan bahwa penulis buku *amsilatī* berhasil menyusun dengan mengelompokkan materi yang memiliki hubungan satu sama lain dalam satu bab pembahasan. Meski demikian, harus diakui bahwa penulis juga berhasil mengelompokkan sebagian materi serumpun dalam satu pembahasan, sehingga dalam menggunakan buku *amsilatī* tidak perlu berpindah halaman secara tidak berurutan. Hal ini salah satu faktor untuk menghindari saling tumpang tindih dan membuat rancu para pemula dalam belajar.

2) Pengurutan Materi *Amsilatī*

Pada segi pengurutan materi, buku *amsilatī* juga belum dilengkapi silabus dan pedoman penggunaan. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para pelajar dan pengajar dalam mempelajari buku ini. Hal ini dapat diketahui bahwa *ism damir* dibahas dalam

jilid 1.²⁶ Sedangkan pengertian *ism* dan macamnya baru dijelaskan pada jilid 2.²⁷

b. Jenis Gradasi Buku *Amsilatī*

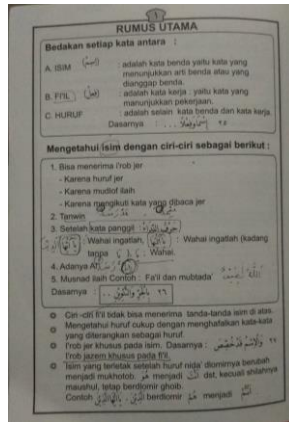
Jika ditinjau dari segi gradasi yang digunakan dalam penyusunan materi pada buku *amsilatī*, maka buku tersebut menggunakan gradasi penyusunan psikologis, di mana dalam penyajian materi disesuaikan dengan tingkat kaidah yang dibutuhkan. Untuk mengajarkan *ism*, penulis memulai dari pembahasan huruf *jar*, pengenalan *I'rab*, dan disusun dengan macam-macam *ism* terlebih dahulu. Sebagaimana pada gambar di bawah ini:

Materi	Dasar huruf	No.
Haruf per antara lain :		1
.....		2
Semua haruf termasuk haruf jer bukannya mafi.		3
Kata setelah haruf jer bukannya jer / majrur. Tanda jer di antaranya kashrah.		4
Contoh :		5
Isim yang diakhiri dengan alif diakhir mafihar, tanda jeru tetap (ukira-kirakan) (tidak memukul harakat kashrah yang nampak).		6
Contoh :		7
Nama yang diakhiri alif, maka dibaca tetap tapi al dan tanpa tarwin. (Tubanya ukira-kirakan atau tetap).		8
Contoh :		9
Isim yang diakhiri ya' nun jamak (.....) jamak mudzakkar salim atau yang serupa (diakhir mudzakkar jamak mudzakkar salim), maka mud dan jeru memukul ya' (INA), tali'nya dengan wawu (UNA) dan nun dibaca fathah.		10
Contoh :		11

Gambar: 4.11

²⁶ Hakim, *program pemula membaca kitab kuning أمثنتي metode praktis mendalami al-qur'an dan mwmbaca kitab kuning*, jilid 1.

²⁷ Hakim, jilid 2.



Gambar. 4.12

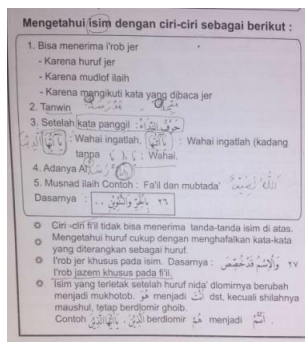
Berdasarkan keterangan gambar di atas dapat dipahami bahwa pembahasan huruf *jar* pada *amsilatī* jilid 1 halaman 1. Sedangkan pembahasan ciri-ciri *ism* baru akan dijelaskan pada *amsilatī* jilid 2 halaman 1. Begitu juga untuk menjelaskan pembahasan *ma'rifat* dan *nakirah* pada jilid 2, penulis lebih dulu membahas *ism ḍamir*, *ism mauṣūl*, dan *ism isyārah* pada jilid 1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa gradasi penyusunan buku *amsilatī* disesuaikan dari aspek psikologis.

3. Repetisi Buku *Amsilatī*

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai seorang pembelajar bahasa adalah mampu menggunakan bahasa tersebut baik lisan maupun tulisan. Dalam hal ini perlu adanya pengulangan materi untuk

pendalaman dan latihan secara berulang dan terus menerus.²⁸ Dengan pengulangan tersebut ditujukan agar mampu untuk menginternalisasikan materi yang telah disampaikan ke dalam empat keterampilan bahasa.

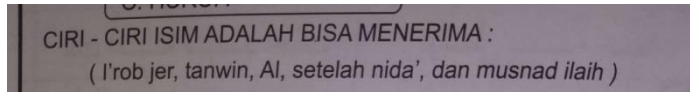
Berdasarkan analisa keseluruhan materi pada buku *amsilatī* terdapat beberapa pengulangan dan penajaman materi. Pengulangan materi terdapat pada pembahasan ciri-ciri isim yang telah dijelaskan pada jilid 2 bab 1, juga dijelaskan pada jilid 2 bab 2, jilid 2 bab 3, jilid 3 bab 1.²⁹ Pengulangan tersebut dijadikan sebagai rumus utama dan rumus penting, sehingga hal tersebut membantu untuk mengingat dan memahami lebih dalam pembahasan tersebut. adapun bentuk pengulangannya Sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 4.13

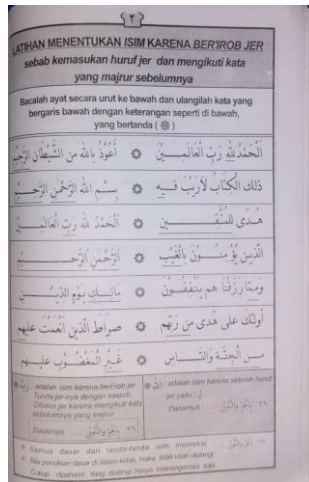
²⁸ Dkk, “Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab ‘Ayo Fasih Berbahasa Arab’ Madrasah Aliyah Kelas Xii Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey),” 231.

²⁹ Hakim, *program pemula membaca kitab kuning أمثني metode praktis mendalami al-qur'an dan membaca kitab kuning*, jilid 2-3.



Gambar 4.14

Selain itu, jika dilihat dan dianalisa secara keseluruhan, buku *amsilatī* ini terdapat latihan sebagai bentuk penerapan dan penajaman materi yang telah diajarkan. Di mana penajaman ini disajikan dalam bentuk rumus qaidah. Sebagaimana pada gambar berikut:



Gambar.4.15

Hasil analisa ini juga ditemukan bahwa penulisan buku *amsilatī* tidak serupa dengan buku-buku *naḥwu* karya *native speaker* seperti *al-jurūmiyah*, *naḥwu wāḍih* dan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan baik dari segi sasaran pelajar, penyajian materi, maupun metodologi pembelajaran yang digunakannya.

C. Analisis Komparatif Metode Pembelajaran *Nahwu* Buku *Al-fahmu* dengan Buku *Amsilatī*

Berjalannya proses pembelajaran tidak dipungkiri pasti membutuhkan sebuah cara atau metode dalam penyajian dan penyampaian materi dengan perencanaan yang sistematis berdasarkan pendekatan tertentu. Hal ini diharapkan agar mampu tercapa tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal tersebut juga selaras dengan proses pembelajaran bahasa arab yang membutuhkan sebuah cara untuk membantu seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab yang dituju.³⁰ Dalam hal ini peneliti akan membahas dan mengupas metode pembelajaran nahwu yang digunakan untuk mengajarkan buku *al-fahmu* dan buku *amsilatī*, yang mana kemudian keduanya akan dikomparasikan.

Secara sekilas kedua buku tersebut memiliki ciri khas kesamaan dan metode yang berbeda, sehingga perlu adanya analisa perbandingan yang lebih mendalam terkait keduanya. Adapun rincian pembahasan tentang metode pembelajaran *nahwu* yang digunakan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Nahwu* Buku *Al-fahmu*

Sebagaimana dijelaskan pada penjelasan sebelumnya bahwa buku *al-fahmu* berisi pembahasan tentang kaidah *nahwu*. Pembelajaran nahwu menggunakan buku *al-fahmu* dengan menerapkan kaidah-kaidah yang telah dijabarkan ke dalam beberapa contoh untuk menganalisi. Penulis menyuguhkan

³⁰ Bahruddin, *Maharat al-Tadris Nahwu I'dad Mudarris al-Lughah al-'Arabiyah al-Kaf*, 123.

metode dan strategi pada setiap pelatihan dan pembelajaran *nahwu*. Asep Saefullah menyuguhkan strategi berupa metode logika dan perbandingan dengan buku lain, sebagaimana contoh di bawah ini:

- a. Dalam kitab lain seperti contoh dalam kitab *nahwu al-wāḍih* cara menentukan bentuk madud adalah sebagai berikut:³¹

Tamyiznya ‘adad (Ma’dud):

- 1) Bentuknya *jar*, jam’ untuk angka 3-10
- 2) Bentuknya *naṣab – mufrad* digunakan untuk 11 – 99
- 3) Bentuknya *jar-mufrad* digunakan untuk angka 100 dan 1000

Terkadang para guru *nahwu* merasa kesulitan mengajarkan ‘*adad ma’dud*, begitu juga para pembelajar merasa kesulitan dalam memahami. Dengan itu *al-fahmu* menawarkan sebuah strategi menggunakan rumus *Jin-Man-Min* (*Jam’ di kasrah- Mufrad difathah- Mufrad dikasrah*).

Tabel 4.3³²

Bilangan	Contoh	Rumus Ma’dud
Rumus 1 3-10	ثَلَاثٌ كُتِبَ خَمْسٌ سُبُورَةٌ	مَجْرُورٌ – جَمْعٌ disingkat ج
Rumus 1 3-10	ثَلَاثَةٌ عَشَرَ كِتَابًا	مَفْرُودٌ – مَنْصُوبٌ Disingkat مَأْ

³¹ Saefullah, “Proposal Pelatihan Nahwu Al-Fahmu.”

³² PonPes Darussalam Pandeglang, *AL-FAHMU: Rumus JIN-MAN-MIN untuk Ma’dud Bilangan Arab*, 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=jxdAdGqFIGM>.

	سِتُّ عَشْرَةَ سَبُورَةً	
Rumus 3 Kelipatan 100	أَلْفُ سَبُورَةٍ مِائَةُ كِتَابٍ	مفردٌ - مجرورٌ Disingkat م

b. Cara menentukan ciri suatu isim dalam kitab *nahwu al-wāḍih* disebutkan:

يرفع المثنى بالالف, وينصب ويجر بالياء.³³

جمع المذكر السالم يرفع بالواو, وينصب ويجر بالياء.³⁴

جمع المؤنث السالم يرفع بالضمة, وينصب ويجر بالكسرة.³⁵

الأسماء الخمسة ترفع بالواو, وينصب وتجر بالياء.³⁶

- *Muṣanna* dirafa'kan dengan *alif*, dinaṣabkan dan dijarkan dengan *ya*'
- *Jam' Muẓakar al-Salim* dirafa'kan dengan *wawu*, dinaṣabkan dan dijarkan dengan *ya*'
- *Jam' Muannaṣ al-salim* dirafa'kan dengan *ḍammah*, dinaṣabkan dan dijarkan dengan *kasrah*
- *Asma' al-khamah* dirafa'kan dengan *wawu*, dinaṣabkan dan dijarkan dengan *ya*'

Dalam buku *al-fahmu* penulis menyuguhkan materi dengan perbandingan dari perbedaan dan perubahan isim

³³ 'Ali al-Jārim dan Muṣṭofa Amin, *al-nahwu al-wāḍih: fī qawā'id al-luḡah al-'arābiyah li al-marhalah al-ibtidā'iyyah* (Kairo: Dar al-Ma'ārif, t.t.), juz 2, 43.

³⁴ al-Jārim dan Muṣṭofa Amin, juz 2, 47.

³⁵ al-Jārim dan Muṣṭofa Amin, juz 2, 51.

³⁶ al-Jārim dan Muṣṭofa Amin, juz 2, 61.

tersebut. baik dari perubahan harakatnya maupun hurufnya.
Adapaun tabel perbandingannya sebagai berikut:

Tabel:4.4

الْجُرُ		التَّصْبُ		الرَّفْعُ		ISIM
Ciri	Contoh	Ciri	Contoh	Ciri	Contoh	
ـِ	رَجُلٍ	ـَ	رَجُلًا	ـُ	رَجُلٌ	١ المَفْرَدُ
الْيَاءُ	رَجُلَيْنِ	الْيَاءُ	رَجُلَيْنِ	الْأَلِفُ	رَجُلَانِ	٢ الْمُثَنَّى
الْيَاءُ	المُسْلِمِينَ	الْيَاءُ	المُسْلِمِينَ	الْوَاوُ	المُسْلِمُونَ	٣ جَمْعُ الْمَذَكَّرِ السَّالِمِ
ـِ	المُسْلِمَاتِ	ـِ	المُسْلِمَاتِ	ـُ	المُسْلِمَاتُ	٤ جَمْعُ الْمُؤَنَّثِ السَّالِمِ
ـِ	رِجَالٍ	ـَ	رِجَالًا	ـُ	رِجَالٌ	٥ جَمْعُ التَّكْسِيرِ (المنصرف)
الْيَاءُ	أَبْنِكَ	الْأَلِفُ	أَبَاكَ	الْوَاوُ	أَبُوكَ	٦ الْأَسْمَاءُ الْخَمْسَةُ

- c. Cara menentukan *fi'l* yang lima dalam kitab *nahwu al-wāḍih* juz 2 *Ibtidāiyyah* disebutkan:

الأفعال الخمسة هي : كل مضارع اتصلت به ألف اثنين أو واو الجماعة أو

ياء المخاطبة.

Af'āl al-Khomsah adalah setiap *Fi'l al-Muḍāri'* yang bersambung dengan *Alif isnaini*, *Wawu jamā'ah*, dan *Ya' mukhāṭabah*. Akan tetapi dalam buku *al-fahmu* penulis menyajikannya cukup dengan tabel sebagai berikut:

Af'āl al-Khamsah adalah 5 *Fi'l al-Muḍāri'* yang diakhiri huruf 'llat+Nun (ان-ين-ون). Adapun contoh tasrif *Fi'l al-Muḍāri'* kategori *Af'āl al-Khomsah* meliputi:

Tabel:4.5

أَفْتَحَ	تَفْتَحِينَ 5	تَفْتَحُ	تَفْتَحُ	يَفْتَحُ
تَفْتَحُ	تَفْتَحَانِ 3	تَفْتَحَانِ 3	تَفْتَحَانِ 3	يَفْتَحَانِ 1
تَفْتَحْنَ	تَفْتَحُونَ 4	يَفْتَحْنَ	يَفْتَحُونَ 2	

Metode: Rumus *al-fahmu*³⁷

Dari 14 bentuk *taṣrif* di atas ada 5 *fi'l* yang disebut dengan *Af'āl al-Khamsah*.

- d. Selain itu, bentuk perbandingan juga dalam hal menentukan *Mabninya fi'l Māḍi*. Dalam kitab *nahwu al-wāḍih* juz 2 *Ibtidā'iyyah* disebutkan sebagai berikut:

الفعل الماضي يبنى على الفتح. إلا

إذا اتصلت به واو الجماعة: فيبنى على الضم.

إذا اتصلت به التاء المتحركة، أو نون النسوة، أو نا الدالة على الفاعل: فيبنى على

السكون³⁸.

Akan tetapi dalam buku *al-fahmu*, penulis cukup menyajikan tabel untuk perbandingan dengan pemahaman logika.

³⁷ Saefullah, *Belajar Nahwu: Mudah-Cepat-Sistematik-Pemahaman-Logika-Perbandingan AL-FAHMU*, jilid 1, 84.

³⁸ 'Ali al-Jarim dan Mustofa Amin, *al-nahwu al-wāḍih: fī qawā'id al-luḡah al-'arabiyyah li al-marhalah al-ibtidā'iyyah* (Kairo: Dar al-Ma'ārif, t.t.), juz 2, 21.

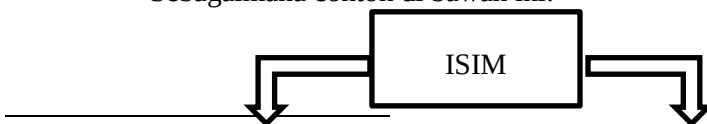
Tabel: 4.6

الكلمة	مبني على	الكلمة	مبني على	الكلمة	مبني على
فَتَحَ	الفتح	فَتَحْتُ	السكون	فَتَحْتُ	السكون
فَتَحَا	الفتح	فَتَحْتُمَا	السكون	فَتَحْنَا	السكون
فَتَحُوا	الضم	فَتَحْتُمُ	السكون		

Dari keterangan tabel di atas dapat dipahami bahwa buku *al-fahmu* menyajikan materi dalam bentuk tabel untuk membantu memahami para pembelajar. Di sini, penulis memberi contoh lafadz فَتَحَ huruf asli berakhiran huruf ح berharakat fathah. Maka dalam buku *al-fahmu* cukup dengan melihat harakat dari huruf asli yang terakhir.

Penggunaan metode logika dan perbandingan ini dapat membantu mempermudah pemahaman pembelajar dalam memahami kaidah *naḥwu*. Penggunaan strategi pembelajaran pada buku *al-fahmu* ini juga mampu menarik perhatian bagi yang ingin mempelajarinya. Jika biasanya belajar *naḥwu* menghafal kaidah hingga memakan waktu lama, *al-fahmu* mempunyai metode yang ringkas dan mudah dengan menggunakan pemahaman logika.

Sebagaimana contoh di bawah ini:³⁹



³⁹ Asep Al-Fahmu Darussalam, *Isim Mu'rob & Mabni*, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=8Wd4gzXYI1s>.

Mabni		Mu'rab	
Contoh	Keadaan	Contoh	Keadaan
هَذَا جَمِيلٌ	Rofa'	الْكِتَابُ جَمِيلٌ	Rofa'
فَتَحْتُ هَذَا	Nasob	فَتَحْتُ الْكِتَابَ	Nasob
عَلَى هَذَا	Jar	عَلَى الْكِتَابِ	Jar

Grafik 4.1

Ditinjau dari aspek karakteristik dan metode, buku *al-fahmu* merupakan buku yang disusun dengan menggunakan metode deduktif. Sebuah metode yang menyajikan materi dengan berupa kaidah kemudian dipaparkan beberapa contoh. Buku ini ditulis di era modern dengan mayoritas lembaga pendidikan Pesantren. Sekarang ini para pembelajar membutuhkan bahan ajar yang cocok untuk belajar. Khususnya untuk tingkatan pemula. Buku *al-fahmu* ini menjadi sebuah jawaban yang tepat bagi perkembangan bahasa Arab. Semoga dengan kehadiran buku ini mampu mematahkan anggapan bahwa nahwu itu sulit dan rumit dengan ciri khas metode logika dan perbandingan.

2. Metode Pembelajaran Nahwu Buku *Amsilati*

Sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa buku *amsilatī* merupakan salah satu buku yang berisi kaidah *naḥwu* dan *ṣaraf*. Penggunaan metode pembelajaran *naḥwu* buku *amsilatī* adalah dengan menerapkan kaidah-kaidah yang sudah dihafal ke dalam beberapa contoh kalimat. Adapun kaidah yang dihafal merupakan pilihan bait *naẓam alfiyah* dan makna jawanya. Sebagaimana contoh berikut:

a. Mengetahui isim dengan ciri-ciri berikut:⁴⁰

- 1) Bisa menerima *I'rab jar*
 - a) karena huruf *jar*
 - b) karena *mudaf ilaih*
 - c) karena mengikuti kata yang di *I'robi*
- 2) Tanwin
- 3) Setelah kata panggil (*nida'*)
- 4) Adanya *Al*
- 5) *Musnad Ilaih: Fa'il dan Muftada'*

Dasarnya:⁴¹

بالجر والتنوين والندا وال # ومسند لاسم تمييز حصل.

*Tondo isim kanti Jer Tanwin, Al, Nida
Lan Musnad Ilaih koyo fa'il muftada'.*

b. *Nakirah dan Ma'rifat*

⁴⁰ Hakim, program pemula membaca kitab kuning *أمثني* metode praktis mendalami al-qur'an dan mwmbaca kitab kuning, jilid 2, 1.

⁴¹ Taufiqul Hakim, Program Pemula Membaca Kitab Kuning خلاصة ألفية ابن مالك (Jepara: Al-Falah Offset, 2003), 9.

- *Nakirah* menunjukkan umum. Adapun ciri-ciri *nakirah* yang paling mudah adalah adanya tanwin. Untuk mema'rifatkan *nakirah* dengan cara diberi “Al”

Contoh:

رَسُولٌ (menunjukkan umum)

الرَّسُولُ (menunjukkan khusus)

Dasarnya:

نكرة قابل أو مؤثر # أو واقع موقع ما قد ذكرا.

Nakirah dadi ma'rifat yen ono Al

*Ciri gampang tanwin biso diapal.*⁴²

Setelah materi disampaikan, kemudian latihan menganalisis teks yang telah disediakan dalam buku. Sebagaimana pada penjelasan gambar.5. Dari sini dapat diketahui bahwa metode pembelajaran *naḥwu* (sintaksis) buku *amṣilatī* menerapkan metode Qiyasi (Deduktif dengan mengutamakan penyampaian kaidah terlebih dahulu).

Buku *amṣilatī* diajarkan dengan strategi tertentu, yaitu metode demonstrasi. Di mana pembelajaran dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai tingkatan jilid yang dipelajari. Misalnya dalam satu kelas dijadikan menjadi 5 kelompok. Meskipun suaranya keras, akan tetapi konsentrasi tetap pada satu kelompok pada jilidnya masing-masing. Setiap kelompok

⁴² Hakim, 11.

terdapat ketua kelompok sebagai guru atau pendidik. Sedangkan guru aslinya hanya menjadi pengawas.⁴³ Dari sini dapat diketahui bahwa metode *amsilatī* tidak hanya fokus memahami kaidah, akan tetapi belajar untuk memahami kaidah *naḥwu* yang dipelajari. Sehingga akan terciptanya regenerasi pendidik.

Metode *amsilatī* yang berbasis kompetisi dan kompetensi sebagaimana penjelasan sebelumnya, akan menghilangkan rasa malas bagi pelajar. Bagi pelajar yang memiliki kecerdasan lebih tidak akan merasa bosan. Begitu juga bagi pelajar yang kecerdasannya lebih rendah tidak akan ketinggalan materi. Karena bagi pelajar yang belum menguasai materi pada jilid terendah harus mengulang sampai benar-benar faham.

3. Kelebihan dan Kekurangan *Al-fahmu* dan *Amsilatī*

a. Kelebihan

1) Buku *Al-fahmu*

Berdasarkan analisa peneliti, buku *al-fahmu* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Buku ini berbahasa Indonesia yang sangat membantu dalam percepatan pemahaman materi bagi pelajar *non native*⁴⁴
- b) Topik pembahasan disajikan secara lengkap

⁴³ Hakim, *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kompetisi dan Kompetensi*, 16.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Saefullah penulis buku *al-fahmu* pada tanggal 3 januari 2022.

Topik pembahasan dalam *al-fahmu* dibahas secara lengkap mulai dari materi dasar yang sering digunakan maupun jarang digunakan.

- c) Materi disusun dengan mengurutkan materi dari yang paling mudah ke yang paling sulit

2) Buku *Amsilati*

Berdasarkan analisa peneliti, buku *amsilati* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Materi disusun dilengkapi dengan *nazam* yang berupa sya'ir. Hal ini akan menarik minat pembelajar karena merasa asik dan tenang dalam mempelajarinya.⁴⁵ Sebagaimana penjelasan sebelumnya, materi dalam buku ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan.
- b) Contoh latihan yang dipaparkan bersumber dari ayat-ayat al-Qur'an, sehingga mampu mempermudah dalam menganalisa contoh-contoh yang disediakan.
- c) Topik pembahasan *naḥwu* disajikan secara sederhana, hanya beberapa materi pilihan yang dapat digunakan sebagai modal membaca kitab kuning, sehingga akan memudahkan bagi pemula.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan M.Sofwan Ma'sum, dewan asatid Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara pada tanggal 26 Mei 2022.

- d) Dasar materi sudah jelas yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perlombaan membaca kitab kuning atau perlombaan kaidah *naḥwu*.
- b. Kekurangan
 - 1) Buku *Al-fahmu*
 - a) Penggunaan kosa kata dalam contoh yang sama menjadikan minimnya kosa kata yang diperoleh.
 - b) Belum terdapat soal latihan untuk pengembangan pemahaman, sehingga belum terdapat penerapan materi pada tiap pembahasan. Akan tetapi hanya terdapat latihan cara mengi'*rab* dari keseluruhan materi.
 - c) Topik pembahasan *naḥwu* disajikan secara lengkap hingga materi pengembangan sekaligus, sehingga bagi pemula merasa kesulitan memahami seluruh materi
 - d) Materi yang dipaparkan bersumber dari berbagai sumber sehingga dasar materi tidak begitu diperhatikan. Sehingga dasar tidak dapat digunakan saat perlombaan kaidah maupun perlombaan dasar membaca kitab kuning.
 - 2) Buku *Amsilatī*
 - a) Membutuhkan waktu lama untuk menghafal kaidah sehingga terlalu fokus pada hafalan.

- b) Materi yang disajikan terlalu sederhana. Meskipun memudahkan bagi pemula, akan tetapi mengurangi pengetahuan baru bagi para pelajar.
- c) Prioritas hafalan menjadikan guru susah untuk mengajarkan secara kondusif.⁴⁶

4. Komparatif Materi dan Metode Pembelajaran *Nahwu* Buku *Al-Fahmu* dan *Amsilatī*

Buku *al-fahmu* dan *amsilatī* sekilas memiliki kesamaan dan perbedaan yang signifikan, baik dari segi materi maupun metode pembelajaran *nahwu* yang digunakan. Adapun persamaan dan perbedaan tersebut akan dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Komparatif Buku	Aspek Materi	Metode Pembelajaran <i>nahwu</i>
Persamaan	1. Buku <i>al-fahmu</i> dan <i>amsilatī</i> sama-sama belum memenuhi seleksi materi baik dari aspek tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan siswa, maupun lama waktu yang digunakan.	1. Ditinjau dari aspek karakteristik dan metode, buku <i>al-fahmu</i> dan <i>amsilatī</i> merupakan buku yang disusun dengan menggunakan metode deduktif dengan cara menyajikan materi dengan berupa kaidah kemudian dipaparkan

⁴⁶ “Kelebihan dan Kekurangan Metode Amsilatī di Pondok Pesantren Al- Al-Mubarak Lanbulan,” diakses 27 Mei 2022, <https://123dok.com/article/kelebihan-kekurangan-metode-amtsilati-pondok-pesantren-mubarak-lanbulan.zpx5mg0q>.

		beberapa contoh. 2. Penulis buku <i>al-fahmu</i> dan <i>amsilatī</i> sama-sama mengakui bahwa buku tersebut mempunyai metode cepat untuk memahami <i>nahwu</i>.
Perbedaan	1. Pada buku <i>al-fahmu</i> materi disajikan secara lengkap, sedangkan pada buku <i>amsilatī</i> materi yang disajikan hanya materi dasar yang digunakan untuk memahami kitab kuning. 2. Dasar materi tidak digunakan dalam sajian materi sedangkan pada buku <i>amsilatī</i> Dasar materi digunakan dalam sajian materi berupa <i>naẓam alfiyah ibn mālik</i>. 3. Pada aspek gradasi pada buku <i>al-fahmu</i> dan <i>amsilatī</i> relatif berbeda 4. Pada aspek repetisi keduanya mempunyai karakter penyajian materi masing-masing.	1. Strategi pembelajaran pada buku <i>al-fahmu</i> menekankan pada perbandingan dan logika sedangkan pada buku <i>amsilatī</i> menekankan pada penerapan materi pada contoh yang disertai dengan <i>naẓam</i> sebagai dasarnya.

Berangkat dari komparasi di atas dapat dilihat secara jelas persamaan dan perbedaan kedua buku tersebut. Oleh karenanya akan lebih bagus jika dari komparasi kedua buku tersebut dikombinasikan. Misalnya, kaidah tentang *hal*. Pada buku *al-fahmu* dijelaskan bahwa *hal* adalah *ism manṣub nakirah* yang digunakan untuk menjelaskan keadaan *fā'il* atau *maf'ūl bih* saat terjadinya *fi'l* (perbuatan). Pada buku ini disajikan tabel contoh untuk pemahaman logika. Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 4.8

Lafadz قاعدا menjelaskan keadaan Muhammad ketika salat yaitu duduk, maka lafaz tersebut kedudukannya menjadi hal yang mempunyai arti “Muhammad alat (dalam keadaan) duduk”	صَلَّى مُحَمَّدٌ قَاعِدًا	
	قَاعِدًا	مُحَمَّدٌ
	حَال	صَاحِبُ الْحَالِ

Berangkat dari pemaparan tabel logika pada buku *al-fahmu*, akan jauh lebih memahamkan ketika dikombinasikan pada contoh-contoh yang terdapat pada buku *amsilatī* yang berasal dari ayat-ayat al-Qur'an. Hal ini tentu akan menjadi pemicu peningkatan pemahaman *nahwu* bagi para pengguna buku. Apalagi jikalau dilengkapi dengan sumber dasar *nazam* yang ada pada buku *amsilatī*.

5. Formulasi Buku

Buku *al-fahmu* lebih cocok digunakan untuk pembelajar yang ingin belajar *nahwu* mulai dari dasar hingga mendalami

semua materi. Selain itu, buku ini juga cocok digunakan untuk lembaga pendidikan yang mempunyai waktu pelajaran yang banyak. Karena buku ini terdiri dari materi yang sangat kompleks. Adapun bagi para pengajar bahasa agar mampu mengevaluasi kualitas buku teks, sehingga mampu menentukan mana buku yang sesuai dan cocok digunakan untuk pembelajaran. Karena pada dasarnya buku teks harus sesuai dengan beberapa aspek dalam pembelajaran bahasa Arab, mulai dari di mana bahasa tersebut diajarkan, bagaimana caranya dan metode apa yang digunakan.

Adapun buku *amsilatī* lebih cocok digunakan untuk pembelajar yang ingin belajar *naḥwu* sebagai alat untuk mempercepat kemampuan membaca dan memahami kitab kuning. Selain itu buku ini juga cocok digunakan bagi lembaga pendidikan yang memiliki waktu oelajaran yang cukup sedikit. Karena buku ini terdiri materi yang sangat ringkas. Materi yang disajikan hanya materi yang dibutuhkan untuk kebutuhan dasar membaca kitab kuning. Selain itu bagai para pengajar bahasa perlu memperhatikan seara khusus kualitas buku teks yang akan digunakan dalam pembelajaran. Apakah buku tersebut sudah sesuai atau cocok bagi para pelajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyajian materi dalam buku *al-fahmu* belum memenuhi seleksi materi secara keseluruhan, baik dari aspek tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan, serta lama waktu program pembelajaran. Berdasarkan gradasi materi, buku *al-fahmu* telah memenuhi pengelompokan dan pengurutan materi. Adapun pengurutan atau penyusunan materi pada buku *al-fahmu* menggunakan susunan logis. Sedangkan dari aspek repetisi, materi buku *al-fahmu* terdapat beberapa pengulangan materi, akan tetapi tidak terdapat latihan pengayaan penajaman materi.
2. Penyajian materi dalam buku *amṣilatī* belum memenuhi seleksi materi secara keseluruhan dari aspek tujuan pembelajaran, tingkat kemampuan, serta lama waktu program pembelajaran. Berdasarkan gradasi materi, buku *amṣilati* telah memenuhi pengelompokan materi. Akan tetapi pada pengurutan materi, buku ini menggunakan pengurutan materi secara psikologis. Adapun ditinjau dari Repetisi materi buku *amṣilati* terdapat pengulangan materi dan latihan penguayaan untuk penajaman pada setiap pembahasan.

3. Perbedaan penggunaan metode pembelajaran *naḥwu* pada buku *al-fahmu* dan *amṣilati* tidak terlihat secara jelas, karena pada dasarnya keduanya menggunakan metode deduktif (*Qiyasi*). Adapun letak perbedaan terletak pada metode dan strategi masing-masing buku.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Penulis Buku
 - a. Mengevaluasi kembali buku yang telah diterbitkan untuk diperbaiki sesuai dengan standar kualitas buku yang baik
 - b. Memperhatikan secara detail ketentuan kepenulisan buku
 - c. Buku dilengkapi transliterasi untuk mempermudah bagi pembelajar *non Arab*.

2. Bagi Pendidik

Bagi para pendidik diharapkan untuk lebih memperhatikan dan mengevaluasi buku ajar atau buku teks yang akan digunakan untuk mengajar.

3. Bagi Pecinta bahasa Arab

Bagi pecinta bahasa Arab dapat ikut serta mengembangkan buku ajar bahasa Arab dengan memproduksi atau mengevaluasi buku yang telah ada.

C. KATA PENUTUP

Teriring puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan ni'mat,

hidayah dan karunia yang sangat luar biasa. Sehingga penulis mampu menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk tesis. Namun, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Hal tersebut semata-mata karena keterbatasan keilmuan penulis. Oleh karenanya, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca secara luas. Amin

KEPUSTAKAAN

Sumber Jurnal Ilmiah

- “14720059.pdf.” Diakses 21 Oktober 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/8567/1/14720059.pdf>.
- Abidin, Nurul. “Analysis of Arab Nahwu Textbooks In The Ta’lim Line of Al-Lughah Al-’Arabiyat Li An-Natiqina Bighairiha.” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (29 Juni 2018): 128–46.
- Asyrofi, Syamsuddin, dan Toni Pransiska. *Penulisan Buku Teks Azhari, Afifa Wijdan. “Analisis Buku Ajar Bahasa Arab Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Karya Toha Putra.” Alsuniyat: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 1, no. 2 (31 Oktober 2018): 125–36. <http://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i2.24360>.
- Dkk, Cahya Edi Setyawan. “Telaah Bahan Ajar Bahasa Arab ‘Ayo Fasih Berbahasa Arab’ Madrasah Aliyah Kelas Xii Karya Hasan Saefullah (Tinjauan Materi Berdasarkan Teori Mackey).” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 4, no. 4 (2018): 225–34.
- Hamdani, Ahmad. “Metode Praktis Buku Amsilati dalam Peningkatan Baca Kitab Kuning di Pondok Pesantren.” *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (14 Juni 2018). <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/NIDA/article/view/341>.
- Holilulloh, Andi, Mujawir Sayyid Mujawir Sakran, dan Wail As-Sayyid. “Analisis Materi Dan Metode Sintaksis Arab Dalam Kitab An-Nahwu Al-Wadhih.” *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (27 Februari 2021): 125–39. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v3i02.3103>.
- Luthfi, Khabibi Muhammad. “Epistemologi Nahw Ta’Lîmî Dalam Persepektif Linguis Arab Kontemporer.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (28 Desember 2018): 233–54. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.7959>.
- Muharidinsyah, Muharidinsyah. “Kitāb Al-Nahw al-Wāḍih Wa al-Ṭarīqah al-Istinbāṭiyyah Wa Fa’āliyyah Istikhdāmihā Li Tarqiyyah Fahm al-Ṭalabah Fī Qawā’id al-Nahw.” *DAYAH:*

Journal of Islamic Education 3, no. 1 (6 Januari 2020): 48–56.
<https://doi.org/10.22373/jie.v3i1.5653>.

- Mulyani, Slamet. “Metode Pembelajaran Gramatika Bahasa Arab (Telaah Buku Al-Lubab Quantum Reading Book Karya Ahmad Fakhruddin).” *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan* 16, no. 2 (2020): 221–36.
- Nashoih, Afif Kholisun. “Revolusi Ilmiah Thomas Kuhn Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Dan Pembaharuan Ilmu Nahw.” *Jurnal Pusaka* 6, no. 2 (27 Juni 2019): 1–16.
<https://doi.org/10.6084/ps.v6i2.182>.
- Pahlevi, Riza. “Analisis Buku Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I.” *al-Ittijah: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Bahasa Arab* 12, no. 2 (21 Januari 2021): 157–76. <https://doi.org/10.32678/al-ittijah.v12i2.3630>.
- Prasetiadi, Yan Septiana. “Analisis Komparatif Jâmi Ad-Durûs Al-‘Arabiyyah Dan Mulakhhkhash Qawâ'id Al-Lughah Al-‘Arabiyyah: Analisis Komparatif.” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (10 Juli 2020): 64–89. <https://doi.org/10.52593/klm.01.1.04>.
- Syarifah, Syarifah. “Analisis Seleksi Dan Gradasi Materi Buku Teks Al-Arabiyyah Baina Yadaik.” *Sustainable* 3, no. 1 (8 September 2020): 35–54. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v3i1.1387>.
- Wahyuddin, Wahyuddin. “I’dâd Kitâb Al-Nahw Al-Ta’lîmî ‘Alâ Dhau’i Tajdîd Al-Nahw ‘Inda Syauqi Dhayf Li Thalabah Jâmi’ah Palopo Al-Islâmiyyah Al-Hukûmiyyah Bi Sulawesi Al-Janûbiyyah.” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (4 Juni 2020): 154–72.
<https://doi.org/10.15408/a.v7i1.15165>.
- Zuhairoh, Zuhairoh. “Analisis Komparatif Kitab An-Nahwu Al-Wadhih Dan Kitab Marja’ At-Thullab Fi Qawa'id An-Nahwi.” *Semnasbama* 4, No. 0 (18 Juli 2020): 520–35.
- YANY, LIESTY FRIDARI. “تحليل محتوى كتاب ‘دروس اللغة العربية لغير الناطقين بها’ لعبد الرحيم (دراسة تحليلية مبنية على نظرية ماكجي Mackey’s Theory).” Masters, IAIN Ponorogo, 2021.
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/13224/>.
- Zamzami, Muhammad Iqbal, dan Dailatus Syamsiyah. “The Material Analysis and Learning Method of Nahwu in the Book of

Qawa'id Al-Asasiyyah Li Al-Lughah Al-'Arabiyyah." *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 6, no. 2 (28 Desember 2020): 257–78. <https://doi.org/10.14421/almahara.2020.062.06>.

Sumber Buku

- "how-to-teach-grammar-scott-thornbury.pdf." Diakses 19 Mei 2022. <https://jonturnerhct.files.wordpress.com/2014/09/how-to-teach-grammar-scott-thornbury.pdf>.
- Abdurrahman, Husain Rodhi. *Thuruq Tadris al-Lughah al-'Arabiyyah Min Mandzur Tarbawi Hadits*. al-Mamlakah al-Sa'udiyah al-'Arabiyyah: Maktabah al-Khobati al-Tsaqofiyah, 2000.
- Ahmad, Muhammad Abd. al-Qadir. *Ta'lim al-Lughah al 'Arabiyyah*. Kairo: al-Nahdhah al-Mishriyyah, 1979.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Ma'arif, 1997.
- Ainin, dkk, M. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Myskat, 2006.
- Al-Ghalayain, Musthofa. *Jami' al-Durus al-'Arabiyyah*. Kairo: Dar al-Salam, 2009.
- Al-gholi, Nashir Abdullah, dan Abdul Hamid Abdullah. *Asas I'dad al-Kitab al-Ta'limiyah li Ghairi al-nathiqina biha*. Riyadh: Dar al-i'tishom, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asyrofi, Syamsuddin, dan Toni Pransiska. *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab (Konsep, Prinsip, Problematika, dan Proyeksi)*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Bahrudin, Auril. *Maharat al-Tadris Nahwu I'dad Mudarris al-Lughah al-'Arabiyyah al-Kaf'*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Hadi, Nur. *Tata Bahasa Pendidikan: Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa*. Semarang: IKIP Semarang, 1995.

- Hakim, Taufiqul. *program pemula membaca kitab kuning أمثي metode praktis mendalami al-qur'an dan mwmbaca kitab kuning*. Jepara: Al-Falah Offset, 2003.
- . *Program Pemula Membaca Kitab Kuning خلاصة ألفية ابن مالك*. Jepara: Al-Falah Offset, 2003.
- . *Tawaran Revolusi Sistem Pendidikan Nasional Berbasis Kompetisi dan Kompetensi*. 1 ed. Jepara: PP. Darul Falah, 2004.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hassun, Jasim Mahmud al- dan Hasan Ja'far al-kholifah. *Thuruq Ta'lim al-Lughah al-'arabiyah fi al-ta'lim al-'am*. al-Baidho': Jami'ah Umar al-Mukhtar, 1996.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE, 2004.
- . *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. SAGE, 2004.
- Lubis, Hamid Hasan. *Glosarium Bahasa dan Sastra*. Bandung: Angkasa, t.t.
- Mackey, William Francis. *Language Teaching Analysis*. London: Longman, 1966.
- Mun'im, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *AL Munawwir; Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munir. *Perencanaan Sistem Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Muslich, Masnur. *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Musthofa, Ibrahim. *Ihya' al-Nahwu*. Kairo: Lajnah al-Ta'lif wa al-Tarjamah wa al-Nasyr, 1937.
- Mustofa, Bisri, dan Abdul Hamid. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.

- Nuha, Ulin. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta, 2012.
- Saefullah, Asep. *Belajar Nahwu: Mudah-Cepat-Sistematis-Pemahaman-Logika-Perbandingan AL-FAHMU*. Jakarta Timur: CV.SRIWIJAYA, 2021.
- . “Proposal Pelatihan Nahwu Al-Fahmu,” t.t.
- . “Rencana pembelajaran Buku Nahwu Al-Fahmu,” t.t.
- Sumardi, Muljanto. *Pengajaran bahasa asing ; Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar-dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito Rimbuan, 2014.
- Tarigan, Henry Guntur, dan Djago Tarigan. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa, 2009.
- Utsman, Hasan Mula. *Thuruq tadris al-lughah al-arabiyyah fi al-madaris al-mutawasitah wa al-tsanawiyah*. Riyadh: Dar Alam al-kutub, 1997.
- wakil, hilmi ahmad al-, dan Husain Basyir Mahmud. *al-ittijahat al-hadidah fi takhti wa tathwir manahij al-marhalah al-ula*. Kairo: Da al-Fikr al-arabi, 2005.
- Yusuf, A.Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- دليل الباحثين إلى المفاهيم النفسية في التراث: عرض وتكشيف. International Institute of Islamic Thought (IIIT), 2011.

Sumber Lain

- “Amtsilati – PP. Darul Falah Amtsilati.” Diakses 21 Maret 2022. <https://amtsilatipusat.net/amtsilati/>.
- “Biografi KH. Taufiqul Hakim – PP. Darul Falah Amtsilati.” Diakses 22 Maret 2022. <https://amtsilatipusat.net/biografi-pengasuh/>.
- “Hasil Pencarian - ISBN Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.” Diakses 13 Mei 2022.

<https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=978-602-61693-3-4&searchCat=ISBN>.

“Hasil Pencarian - ISBN Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.”
Diakses 13 Mei 2022.

<https://isbn.perpusnas.go.id/Account/SearchBuku?searchTxt=979-3777-05-2&searchCat=ISBN>.

“Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Diakses 16 Oktober 2021.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.

“Hasil Pencarian - KBBI Daring.” Diakses 16 Oktober 2021.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pembelajaran>.

“Kelebihan dan Kekurangan Metode Amtsilati di Pondok Pesantren Al-Al-Mubarak Lanbulan.” Diakses 27 Mei 2022.
<https://123dok.com/article/kelebihan-kekurangan-metode-amtsilati-pondok-pesantren-mubarak-lanbulan.zpx5mg0q>.

“metode al-fahmu – Pondok Pesantren Darul Amanah.” Diakses 15 Oktober 2021. <https://darulamanah.com/tag/metode-al-fahmu/>.

Alif.ID. “Amtsilati, Metode Baca Kitab yang Lahir di Bulan Ramadan,” 3 Juni 2019. <https://alif.id/read/zaim-ahya/amtsilati-metode-baca-kitab-yang-lahir-di-bulan-ramadan-b219918p/>.

AMTSILATI. “Kilas Karakteristik Amtsilati.” Diakses 27 Mei 2022.
<https://www.amtsilati.com/2017/03/kilas-karakteristik-amtsilati.html>.

Asep Al-Fahmu Darussalam. *Isim Mu'rob & Mabni*, 2022.
<https://www.youtube.com/watch?v=8Wd4gzXYI1s>.

Hasanah, Annisa Nurul. “Sejarah Lahirnya Metode Amtsilati: Cara Cepat Membaca Kitab Kuning | Bincang Syariah.” *BincangSyariah | Portal Islam Rahmatan lil Alamin* (blog), 23 Juli 2019.
<https://bincangsyariah.com/khazanah/sejarah-lahirnya-metode-amtsilati-cara-cepat-membaca-kitab-kuning/>.

nu.or.id. “Amtsilati, Metode Baru Ngaji Nahwu.” Diakses 21 Maret 2022. <https://www.nu.or.id/nasional/amtsilati-metode-baru-ngaji-nahwu-1r0l2>.

PONPES Al Hasanah Bengkulu. “Ponpes Al Hasanah Gelar Workshop Nahwu Metode Al Fahmu,” 14 Oktober 2021.
<https://ponpes.alhasanah.sch.id/info/ponpes-al-hasanah-gelar-workshop-nahwu-metode-al-fahmu/>.

- PonPes Darussalam Pandeglang. *AL-FAHMU : Rumus JIN-MAN-MIN untuk Ma'dud Bilangan Arab*, 2019. <https://www.youtube.com/watch?v=jxdAdGqFlGM>.
- Rahmah, Arju. "Nadhom Imrithi - (2) Bab I'rob, Bab Tanda I'rob (Rofa'), Bab Tanda I'rob Nashob, Bab Tanda I'rob Jer, dan Bab Tanda I'rob Jazem." *Arju Rahmah* (blog). Diakses 26 Mei 2022. <https://arjurahmah.blogspot.com/2020/10/nadhom-imrithi-2-bab-irob-bab-tanda.html>.
- Ulum, STIABI Riyadlul. "Mahasiswa-Mahasiswi BSA STIABI Ikuti Pelatihan Pembelajaran Nahwu Metode al-Fahmu." Diakses 2 Februari 2022. http://www.stiabiru.ac.id/artikel_mahasiswa-mahasiswi-bsa-stiabi-ikuti-pelatihan-pembelajaran-nahwu-metode-al-fahmu_id-40.html.
-

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Wawancara
Lampiran 2	Transkrip hasil wawancara penulis buku <i>al-fahmu</i>
Lampiran 3	Transkrip hasil wawancara ustazah Munfarihatul
Lampiran 4	Transkrip hasil wawancara ustaz Ma'sum

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek: Penulis Buku *Al-fahmu*

1. Profil Penulis
2. Latar belakang penulisan buku
3. Penggunaan buku *al-fahmu*

Subjek: Ustadz *Amsilatī* (Perwakilan Penulis Buku *Amsilatī*)

1. Tujuan pembelajaran buku *amsilatī*
2. Lama waktu penggunaan buku *amsilatī*
3. Tingkatan penggunaan *amsilatī*

Lampiran 2

TRANSKIP HASIL WAWANCARA PENULIS BUKU AL-FAHMU TENTANG BUKU AL-FAHMU

Kode : THW-01

Informan : Penulis Buku *Al-fahmu*

Nama : Asep Saefullah

Alamat : Jl. Cilaja Km.1 Kp. Beunying, Cilaja Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang, Banten

Hari/ Tanggal : Senin/3 Januari 2022

Waktu : 08.00-11.30 WIB

Via : Tatap Muka

Peneliti : Bisa dijelaskan tentang biografi anda? (Nama, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan)

Asep : Nama saya Asep Saefullah, lahir pada tanggal 1 juni 1984, riwayat pendidikan saya SDN Bendungan 1 Cilegon, lulus pada tahun 1997, kemudian MTs Al-Inayah Cilehon lulus pada tahun 2000, kemudian MA di Al-inayah dan pondok pesantren Darussalam Gontor pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2005.

Peneliti : Apa kesibukan pak Asep ?

Asep : Saya pernah mengajar di SDN Cilegon 4, kemudian menjadi pengajar di Pondok Pesantren Darussalam Pandeglang sejak 2012 sampai sekarang.

Peneliti : Apa yang melatarbelakangi penulisan buku *al-fahmu*?

Asep : Sejak saya mengajar di pondok Darussalam Pandeglang, saya mengamati dan menjumpai santri yang merasa kesulitan dalam belajar *nahwu*.

- Peneliti : Bagaimana proses penulisan buku *al-fahmu*?
- Asep : Awal mula penulisan buku *al-fahmu* dimulai pada tahun 2016 yang belum bernama *al-fahmu*. Buku ini masih berupa buku *naḥwu* sederhana.
- Peneliti : Bagaimana Penggunaan Buku *Al-fahmu*
- Asep : Awalnya buku ini hanya digunakan untuk internal pondok kami (Darussalam Pandeglang), akan tetapi berjalannya waktu banyak yang tertarik untuk mempelajarinya.

Pandeglang, 03 Januari 2022

Penulis Buku Al-Fahmu

Asep Saefullah

Lampiran 3

TRANSKIP HASIL WAWANCARA USTADZ *AMŚILATĪ* (PERWAKILAN PENULIS BUKU *AMŚILATĪ*) TENTANG BUKU *AMŚILATĪ*

Kode : THW-02

Informan : Dewan Pengajar *Amsilatī* (Perwakilan Penulis Buku
Amtsilatī)

Nama : M. Sofwan Ma'sum

Alamat : Desa Surjo Kecamatan Bawang Kabupaten Batang

Hari/ Tanggal : Kamis/ 26 Mei 2022

Waktu : 15.59-16.13 WIB

Via : *Chatting Whatsapp*

Peneliti : Apa Tujuan Pembelajaran dalam Penyusunan buku
amsilatī?

Ma'sum : Buku *amsilatī* disusun untuk mempersingkat waktu
belajar kitab kuning.

Peneliti : Seberapa lama penggunaan buku *amsilatī* ?

Ma'sum : Penggunaan buku *amsilatī* digunakan dalam kurun
waktu 3-6 bulan dengan model intensif. Akan tetapi ada
yang memakan waktu hingga 1-2 tahun

Peneliti : Buku *amsilatī* digunakan untuk siapa?

Ma'sum :Buku *amsilatī* paling tepat digunakan untuk anak-anak yang memasuki jenjang SLTP. Sedangkan tingkat SD yang bisa memahami akan terbantu dengan menggunakan metode lagu sya'ir, sehingga banyak yang tertarik.

Batang, 26 Mei 2022

Pengajar *Amsilatī*

M.Sofwan Ma'sum

Lampiran 4

TRANSKIP HASIL WAWANCARA USTADZAH *AMŚILATĪ* (PERWAKILAN PENULIS BUKU *AMŚILATĪ*) TENTANG BUKU *AMŚILATĪ*

Kode : THW-03

Informan : Dewan Pengajar *Amsilatī* (Perwakilan Penulis Buku *Amsilatī*)

Nama :Munfarihatul Amalia

Alamat : Desa Trahan RT 03 RW 01 Kec. Sluke Kab. Rembang
Jawa Tengah

Hari/ Tanggal :Kamis/ 26 Mei 2022

Waktu :11.58-12.14 WIB

Via :Panggilan *Whatsapp*

Peneliti : Apa Tujuan Pembelajaran dalam penyusunan buku *amsilatī*?

Lia : Buku *amsilatī* disusun untuk percepatan membaca kitab kuning.

Peneliti : Seberapa lama penggunaan buku *amtsilatī* ?

Lia :Penggunaan buku *amsilatī* digunakan sesuai kemampuan santri. Adapun *amsilatī* dapat digunakan dalam kurun waktu 3-6 bulan dengan model intensif. Akan tetapi tergantung kemampuannya karena sistem

Peneliti :Buku *amsilatī* digunakan untuk siapa?

Lia :Buku *amsilatī* paling tepat digunakan untuk anak-anak yang merasa kesulitan belajar *naḥwu*, karena buku *amsilatī* digunakan sebagai jembatan mempercepat membaca kitab kuning, di mana materinya hanya terdiri dari materi pilihan dari kitab *alfiyah ibn mālik*. Akan tetapi pada umumnya digunakan untuk tingkatan SLTP dan SLTA.

Jepara, 26 Mei 2022

Pengajar *Amsilatī*

Munfarihatul Amalia

Lampiran Dokumentasi Foto

Foto wawancara bersama penulis buku *Al-fahmu*



Dokumentasi wawancara bersama dewan ustadz buku *Amsilati*



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dina Arvi Arina Zulva
 2. Tempat, Tgl Lahir : Batang, 25 Oktober 1998
 3. Alamat Rumah : Sukomangli RT/RW 06/01 Kec. Reban
Kab. Batang
- HP : 0852-0015-9918
- E-mail : dinaarvi69@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN 01 Sukomangli 2010
 - b. MTs Sunan Kalijaga Bawang lulus tahun 2013
 - c. MAS Simbang Kulon Buaran Pekalongan lulus tahun 2016
 - d. S-1 Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
 - e. S-2 Jurusan Ilmu Agama Islam, konsentrasi Pendidikan Bahas Arab UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadin
 - b. Pondok Pesantren Nurul Huda Banat
 - c. Pondok Pesantren Darul Falah Besongo

C. Karya Ilmiah

1. Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Darul Falah Besongo 2020 (Skripsi S1 - UIN Walisongo Semarang)

Semarang, 2 Juni 2022



Dina Arvi Arina Zulva
NIM. 2000018019